

**KAJIAN FAKTOR PENGHAMBAT PEMBINAAN DI SEKOLAH
SEPAKBOLA (SSB) ANGGOTA IKATAN KELUARGA
SEKOLAH SEPAKBOLA (IKA SSB)
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Farid Syaifurrohman
NIM. 10602241057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang Berjudul “Kajian Faktor Penghambat Pembinaan di Sekolah Sepakbola (SSB) Anggota Ikatan Keluarga Sekolah Sepakbola (IKA SSB) Kabupaten Sleman” yang disusun oleh Farid Syaifurrohman, NIM. 10602241057
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, ¹³ April 2015
Pembimbing



Herwin, M.Pd
NIP. 19650202 1993 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 13 April 2015
Yang Menyatakan,



Farid Syaifurrohman
NIM. 10602241057

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “Kajian Faktor Penghambat Pembinaan di Sekolah Sepakbola (SSB) Anggota Ikatan Keluarga Sekolah Sepakbola (IKA SSB) Kabupaten Sleman“ yang disusun oleh Farid Syaifurrohman, NIM. 10602241057 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 22 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Herwin, M.Pd	Ketua		27/4-15
Nawan Primasoni, M.Or	Sekretaris Penguji		27/4 -2015
Subagyo Irianto, M.Pd	Penguji Utama		24/4 -2015
Dr. Putut Marhaento	Penguji Pendamping		27/4 -2015

Yogyakarta, April 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,




Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. Yakinlah setiap apa yang terjadi di dunia ini pasti yang terbaik untuk kita
2. Belajar dan bersungguh-sungguh dalam setiap hal, manfaat pun akan menyertai bersamanya.
3. Janganlah berputus asa atas Nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan.

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Kartono dan Ibu Wasilah yang selalu mendukung setiap langkahku selama ini, terima kasih atas doa, limpahan semangat dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
2. Untuk kedua adikku yang selalu mendukung setiap langkahku, Fauziah Rahmawati dan Fahrisa Nur Rohmah belajarlal yang rajin dan bantulah setiap pekerjaan orang tua semampu kalian.
3. Sahabat-sahabatku PKO B 2010, Danang Harjito, Septian Purnomo, Viali Wava, Honggo Bilowo P, Wahyu Tri Martanto, yang saya sudah anggap seperti saudara sendiri.
4. Sahabat-sahabatku dalam perkumpulan “Binangun FC” yang selalu menjadi pelepas rasa suka dan duka kita bersahabat, semoga persahabatan kita sampai maut yang memisahkan.
5. Sahabat-sahabatku dalam perkumpulan “*PS Romberz FC*” yang selalu menghiburku setiap merasa jenuh.
6. Sahabat KKN Kelompok 8 Desa Ngering, Aji Widiatmaja, Satrio, Adi Seno, Benny Ari, Nur Aslikhah, Lia Rizki, Atikah Nindyasari, Bondan Seto, dan terkhusus untuk Pak Ketua KKN Yaufi Andriano

**KAJIAN FAKTOR PENGHAMBAT PEMBINAAN DI SEKOLAH
SEPAKBOLA (SSB) ANGGOTA IKATAN KELUARGA
SEKOLAH SEPAKBOLA (IKA SSB)
KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:

Farid Syaifurrohman
NIM. 10602241057

ABSTRAK

Belum diketahuinya tentang hambatan pada proses pembinaan di SSB anggota IKA SSB Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktor apa saja yang menjadi penghambat pada proses pembinaan di SSB anggota IKA SSB Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Populasi pada penelitian ini adalah pengurus dan pelatih SSB yang menjadi anggota IKA SSB Kabupaten Sleman yang berjumlah 12 SSB. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu: (1) pengurus harian dan pelatih SSB yang secara aktif, (2) mengetahui saat proses berlatih maupun bertanding, (3) sekurang-kurangnya minimal telah menjadi pengurus dan pelatih di lingkup pembinaan SSB di Kabupaten Sleman selama 1 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah berjumlah 24 orang, dengan rincian pengurus berjumlah 12 orang dan pelatih 12 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman dari faktor sumber daya manusia persentase sebesar 51,12%, faktor proses pembinaan olahraga sebesar 13,31%, faktor sarana dan prasarana sebesar 6,64%, faktor lingkungan sebesar 19,08%, dan faktor kompetisi sebesar 9,85%. Faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,33%, kategori “rendah” sebesar 20,83%, kategori “sedang” sebesar 33,33%, kategori “tinggi” sebesar 33,33%, kategori “sangat tinggi” sebesar 4,17%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 120,54, faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman masuk dalam kategori “sedang”.

Kata kunci: *faktor penghambat, pembinaan, SSB anggota IKA SSB Kabupaten Sleman*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dan judul “Kajian Faktor Penghambat Pembinaan di Sekolah Sepakbola (SSB) Anggota Ikatan Keluarga Sekolah Sepakbola (IKA SSB) Kabupaten Sleman“ dapat diselesaikan dan lancar.

Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ibu Dra. Endang Rini Sukanti, M.S., Ketua Jurusan PKL, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Herwin, M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Putut Marhaento, M.Or., selaku Pembimbing Akademik yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya.
6. Seluruh dosen dan staf jurusan PKL yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.

7. Teman-teman PKL 2010, terima kasih kebersamaannya, maaf bila banyak salah.
8. Pelatih, pengurus, dan Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Anggota Ikatan Keluarga Sekolah Sepakbola (IKA SSB) Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin dan membantu penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, April 2015
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Pengertian Organisasi dan Manajemen	8
2. Hakikat Sekolah Sepakbola	10
3. Peran Pengurus SSB	14
4. Hakikat Pembinaan Olahraga	18
5. Faktor Penghambat dalam Pembinaan di SSB	20
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	32
D. Pertanyaan Penelitian	34
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Uji Coba	43
1. Validitas	43
2. Reliabilitas	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
1. Tempat dan Waktu Penelitian	44
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	49

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	53
B. Implikasi Hasil Penelitian	53
C. Keterbatasan Penelitian	54
D. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar SSB IKA SSB Sleman.....	13
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket.....	38
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Uji Coba.....	39
Tabel 4. Norma Penilaian.....	42
Tabel 5. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	43
Tabel 6. Deskripsi Statistik Faktor-faktor yang Menghambat Pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman	45
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor-faktor yang Menghambat Pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman.....	45
Tabel 8. Penghitungan Persentase Faktor-faktor yang Menghambat Pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman.....	46
Tabel 9. Penghitungan Persentase Faktor-faktor yang Menghambat Pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman Berdasarkan Faktor Sumber Daya Manusia.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Struktur Kepengurusan Organisasi SSB Cakar Mas.....	15
Gambar 2. Piramida Jenjang Latihan Olahraga	19
Gambar 3. Diagram Batang Faktor-faktor yang Menghambat Pembinaan di SSB Anggota IKA SSB Kabupaten Sleman	46
Gambar 4. Diagram Batang Persentase Faktor-faktor yang Menghambat Pembinaan di SSB IKA Kabupaten Sleman	47
Gambar 5. Diagram Batang Persentase Faktor-faktor yang Menghambat Pembinaan di SSB IKA Kabupaten Sleman Berdasarkan Faktor Sumber Daya Manusia	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Uji Coba dari Fakultas	60
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SSB IKA SSB Bantul	61
Lampiran 3. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i>	62
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	64
Lampiran 5. Lembar Pengesahan dari Fakultas	65
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari SSB IKA SSB Sleman.....	66
Lampiran 7. Angket Ujicoba.....	67
Lampiran 8. Data Uji Coba	70
Lampiran 9. Validitas dan Reliabilitas.....	71
Lampiran 10. Tabel r.....	73
Lampiran 11. Daftar Sekolah Sepakbola IKA SSB Sleman	74
Lampiran 12. Angket Penelitian	75
Lampiran 13. Data Penelitian.....	78
Lampiran 14. Deskriptif Statistik.....	79
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga sepakbola tentunya sudah sangat digemari oleh semua kalangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan suasana yang selalu ramai pada pagi hari atau sore hari disetiap sudut lapangan di negeri ini. Mereka memainkan olahraga sepakbola dengan tujuan berbeda-beda ada yang sekedar bermain sepakbola ataupun latihan sepakbola dengan dipandu seorang pelatih dan stafnya. Sebagai olahraga yang sangat populer di Indonesia bahkan diseluruh dunia, tentunya dalam perkembangannya akhir-akhir ini sangatlah pesat khususnya menjelang dimulainya even-even akbar seperti Piala AFF, Piala Asia, ataupun yang lebih populer lagi yaitu Piala Dunia. Dengan perkembangan tersebut maka muncul suatu perkumpulan, sekolah sepakbola (SSB), klub amatir, bahkan sebuah klub profesional.

Yogyakarta sebagai sebuah kota dengan jumlah perkumpulan sekolah sepakbola (SSB) yang begitu banyak. Sekolah sepakbola adalah suatu wadah untuk menyalurkan dan membina anak-anak berbakat dibidang olahraga sepakbola dengan tujuan untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan bermain sepakbolanya. Setiap SSB tentunya sangat berharap akan hadirnya sebuah prestasi yang didapatkan dari sebuah kompetisi atau kejuaraan yang di ikuti. Lahirnya sebuah pemain yang hebat tentu juga ada suatu proses yang baik didalam membina pemain tersebut. Untuk memperoleh suatu pembinaan yang baik diperlukan perencanaan yang mantap agar menjadi pedoman bagi

pihak yang terkait untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembinaan, yakni peningkatan prestasi dan kualifikasi yang ditetapkan. Prestasi yang tinggi dalam suatu olahraga membutuhkan prasyarat karakteristik yang sesuai dengan tuntutan cabang olahraga yang bersangkutan. Tugas yang diemban pelatih sepakbola tidaklah mudah dikarenakan adanya berbagai permasalahan yang dihadapi mulai dari manajemen pengelolaan SSB, sarana dan prasarana yang kurang, tidak teraturnya jadwal untuk kompetisi kelompok umur, masalah pencurian kelompok umur saat pertandingan kompetisi, hingga berkurangnya jumlah atlet dari tengah kalender program latihan yang telah disusunnya.

Organisasi mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kegiatan yang bergerak di bidang olahraga. Organisasi sebagai wadah kegiatan olahraga diadakan untuk mencapai tujuan olahraga dan menangani seluk beluk olahraga dalam rangka mencapai prestasi yang maksimal. Peranan organisasi di dalam kegiatan olahraga telah diatur dengan pembagian tugas secara sistematis, sehingga nantinya bisa diharapkan memperlancar pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.

Kegiatan olahraga termasuk juga pendidikan jasmani yang mengandung misi untuk mencapai tujuan pendidikan, memerlukan manajemen yang baik. Organisasi olahraga, lebih-lebih pendidikan jasmani dihadapkan dengan kekurangan yang kronis, lemahnya dukungan, kecilnya dana yang disediakan, dan kesulitan lain untuk menumbuhkan programnya. Maka kemampuan manajerial sangat dibutuhkan yang intinya adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen (Rusli Lutan, 2000: 8-9). Sedangkan peranan manajemen sangat

penting sekali tidak hanya dalam perusahaan bisnis, tetapi dalam kenegaraan dan organisasi sosial seperti rumah sakit, sekolah, klub, memerlukan manajemen untuk mencapai tujuan mereka. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen dibutuhkan dan diperlukan oleh semua bentuk organisasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang pentingnya peranan manajemen adalah: (1) Untuk mencapai tujuan, (2) Untuk menjaga keseimbangan antara pihak yang berkepentingan, dan (3) memperoleh efisiensi dan efektifitas, efektifitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data IKA SSB Kabupaten Sleman tahun 2014 jumlah sekolah sepakbola (SSB) di wilayah Sleman sebanyak 24 SSB. Hal tersebut jika dilihat dari sisi kuantitas sangatlah baik karena sudah hampir merata pembinaan sepakbola. Sekolah Sepakbola anggota IKA SSB Kabupaten Sleman membina atlet usia dini sampai tingkat remaja mulai dari U10, U12, U14, dan U16 tahun. Dalam proses pembinaan yang dilakukan SSB anggota IKA SSB Kabupaten Sleman tersebut menggelar latihan 2 sampai 3 kali setiap minggunya. Sedangkan pihak pelatih yaitu para pelatih-pelatih berasal dari lulusan sekolah kepelatihan, mantan pemain senior klub amatir di lingkup Asosiasi Cabang PSSI Kabupaten Sleman, dengan dibantu asisten pelatih pemain senior perkumpulan tersebut.

Pada saat observasi, peneliti menjumpai permasalahan yang ada di beberapa SSB di Kabupaten Sleman yang ada kaitannya dengan proses pembinaan sepakbola usia dini, sehingga ada kiranya untuk bahan penelitian.

Dalam kurun waktu melatih pada rentang waktu tahun 2012-2014 banyak memperhatikan jumlah rataan atlet dari latihan ke latihan berikutnya sebagai contoh, ketika ada siswa baru dari berbagai kelompok umur setelah menjalani beberapa minggu latihan tiba-tiba tidak berangkat kemudian berangkat lagi dan kemudian tidak berangkat dalam waktu yang agak lama. Muncul pertanyaan dibenak hati penulis, apa yang menyebabkan anak tersebut tidak masuk latihan dalam waktu yang relatif lama, apakah ada yang salah dalam proses berlatih melatih, kurang lengkap sarana dan prasarana, kurang cocok dengan pelatihnya, atau ketidakjelasan waktu kapan kompetisi yang akan diikuti atau masih ada sebab lain.

Hal yang perlu dikemukakan lagi oleh penulis yaitu tentang jadwal latihan yang hanya dua 2-3 kali pertemuan dalam satu minggu. Dengan hanya waktu 2-3 kali latihan dalam satu minggu tentunya anak harus terpacu untuk latihan jika ingin mengejar prestasi. Namun dalam kenyataan di lapangan banyak sekali siswa SSB yang hanya berlatih 1-2 kali dalam satu minggu bahkan ada pula yang tidak berlatih dalam satu minggu latihan.

Pada proses pembinaan usia dini, tentunya peran seorang pelatih tidak dapat dikesampingkan. Salah satu peran dari sekian banyak peran pelatih adalah sebagai motivator baik itu didalam latihan maupun pertandingan. Para pelatih sesaat sebelum latihan terlebih dahulu memotivasi anak didiknya agar selalu giat dalam berlatih guna meningkatkan keterampilan bermain sepakbolanya. Dengan demikian, diharapkan anak didik akan berkembang karena dapat mengikuti latihan. Terlebih lagi dalam perkumpulan SSB selalu

ada anak didik baru yang mengikuti proses latihan, disinilah peran pelatih harus maksimal untuk memotivasinya agar bisa beradaptasi dan bersosialisasi dengan anak didik yang sudah relatif lama berlatih di SSB tersebut.

Salah satu faktor yang menyebabkan anak didik tidak bertahan lama dalam berlatih yaitu dikarenakan dari para anggota yang tidak terpenuhi. Permasalahan itu disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: fasilitas yang kurang memadai, metode latihan yang membosankan, pergaulan sesama atlet yang kurang berjalan berjalan baik ataupun juga pelatih yang kurang memperhatikan atletnya. Faktor lain yang tidak kalah menentukan adalah peran orang tua atlet itu sendiri dalam mendukung anaknya untuk giat dan gemar dalam menjalani proses latihan. Orang tua juga berperan sebagai jembatan antara pengelola SSB dengan atlet itu, yaitu menyangkut informasi mengenai administrasi ataupun yang lain. Jika orang tua memiliki permasalahan terhadap Pengurus SSB, maka hal itu akan menimbulkan masalah terhadap proses kelancaran berlatih melatih di SSB tersebut. Dari gambaran di atas maka dapat dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui faktor penghambat proses pembinaan di SSB.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas terdapat permasalahan tentang faktor penghambat pembinaan di SSB anggota IKA SSB Kabupaten Sleman. Dengan memperhatikan masalah yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui peran manajemen dan pengurus SSB dalam mengelola organisasi SSB.
2. Belum diketahuinya faktor penghambat pembinaan di SSB anggota IKA SSB Kabupaten Sleman.
3. Belum diketahuinya tentang hambatan pada proses pembinaan di SSB anggota IKA SSB Kabupaten Sleman.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada faktor penyebab penghambat pembinaan ditinjau pada kajian manajemen dan organisasi serta beberapa faktor terkait pembinaan di lingkup SSB anggota IKA SSB Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan ialah, “Faktor apa saja yang menjadi penghambat pada proses pembinaan di SSB anggota IKA SSB Kabupaten Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB Anggota IKA SSB Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembinaan di SSB anggota IKA SSB Kabupaten Sleman. Beberapa manfaat yang didapat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengurus dan pelatih sebagai acuan dalam usaha pembinaan sepakbola di SSB anggota IKA SSB Kabupaten Sleman.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu gambaran tentang adanya suatu hambatan pada pembinaan di Sekolah Sepakbola.
3. Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan informasi kepada pengurus, pelatih, dan pihak-pihak terkait dengan cabang olahraga yang mengalami hambatan dalam pembinaan prestasi.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi tentang proses pembinaan di SSB Kabupaten Sleman.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Organisasi dan Manajemen

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah lepas dari orang lain, artinya segala tingkah laku dan lika-liku perjalanan dalam kesehariannya pasti akan membutuhkan bantuan orang lain. Di dalam era zaman modern seperti saat ini kehadiran sebuah organisasi tentu sudah tidak asing lagi disekitar kita. Hal ini membuktikan bahwa organisasi mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sehingga organisasi akan terus tumbuh dan dianalisis secara perspektif secara terus menerus.

Menurut Ibnu Syamsyi (1994: 13) organisasi dapat diartikan dua arti, yaitu arti statis dan arti dinamis. Dalam arti statis, organisasi diartikan sebagai wadah kerjasama sekelompok orang yang ingin mencapai tujuan tertentu, dan dalam arti dinamis organisasi sebagai suatu sistem atau kegiatan kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerja bersama-sama ke arah suatu tujuan yang umum. Sedangkan organisasi yang efisien akan melibatkan pengelompokan orang dan proses untuk mencegah pemborosan (Baso 1984: 108).

Pendapat lain menurut Willy Irawan (2005: 1) menyatakan apapun cabang olahraganya, hanya bisa berprestasi apabila organisasinya prima. Sebab, prestasi itu tidak datang dalam kerja satu atau dua bulan satu atau

dua orang, tetapi suatu proses berkesinambungan yang dilakukan secara maksimal.

Hal senada menurut Wahjosumidjo (2001: 59-60) dalam buku “Kepemimpinan Kepala Sekolah” bahwa organisasi diartikan sebagai berikut:

- a. Organisasi adalah satu kebersamaan dan interaksi serta saling ketergantungan individu-individu yang bekerja ke arah tujuan yang bersifat umum dan berhubungan kerjasamanya telah diatur sesuai dengan struktur yang telah ditentukan.
- b. Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang sedang bekerja bersama melalui pembagian kerja untuk mencapai tujuan yang bersifat umum.

Pengertian manajemen yaitu segenap aktivitas untuk mengarahkan sekelompok manusia dan menggerakkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu (Sukintaka, 2000: 15-16). Sedangkan menurut Wawan S. Suherman (2002: 2) manajemen olahraga adalah suatu pendayagunaan dari fungsi-fungsi manajemen terutama dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani.

Menurut Sukintaka (2000: 2) menjelaskan bahwa dalam sebuah manajemen yang ideal terdapat enam fungsi manajemen yaitu meliputi:

- a. Pengorganisasian (*Organizing*)
- b. Perencanaan (*Planning*)
- c. Penentuan Keputusan (*Discussing Making*)
- d. Pembimbingan atau Kepemimpinan (*Directing*)
- e. Pengendalian (*Controlling*)
- f. Penyempurnaan (*Improvement*)

Sedangkan menurut Alex Gunur (1979: 11-12) agar dalam sebuah proses manajemen dapat berjalan dengan baik maka ada beberapa sarana atau alat yang harus ada dan dipenuhi oleh seseorang atau organisasi. Saran atau alat tersebut dikenal dengan istilah "*Tool of Manajement* atau "6M" yaitu meliputi: manusia (*man*), uang (*money*), bahan (*material*), metode (*methods*), alat (*mechins*), dan pasar (*market*).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi dan manajemen adalah sekumpulan kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dalam mencukupi kebutuhan bersama. Dari definisi tersebut terdapat beberapa unsur-unsur penting dalam oraganisasi yaitu adanya kerjasama, kegiatan bersama serta adanya suatu tujuan yang ingin dicapai untuk kepentingan bersama.

2. Hakikat Sekolah Sepakbola (SSB)

Menurut Pedoman Dasar PSSI Pasal 35 Ayat 1 dan 2, "pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya tergantung pada sekolah saja, akan tetapi juga pada keluarga, masyarakat atau organisasi yang melakukan tugas pembinaan pertumbuhan dan perkembangan seperti: organisasi pemuda, pelajar dan badan-badan pendidikan yang lain seperti Sekolah Sepak Bola".

Sekolah sepakbola atau yang sering kita dengar dengan singkatan SSB sudah tidak asing lagi keberadaanya di daerah sekitar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah adalah sebuah lembaga atau bangunan untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut tingkatannya sekolah terdiri dari tingkatan dasar, lanjut dan tinggi.

Selain sekolah formal, sebuah sekolah dapat juga didedikasikan untuk satu bidang tertentu, seperti sekolah ekonomi, sekolah tari atau sekolah sepak bola. Alternatif sekolah ini dapat menyediakan kurikulum dan metode non-formal atau non-tradisional.

Menurut asal katanya, sekolah berasal dari Bahasa Latin: *skhole*, *scola*, *scoale*, atau *skhola* yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang, di mana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak atau remaja. Sekolah Sepakbola juga termasuk kedalam ranah organisasi, karena didalamnya ada suatu kerjasama antara pengurus, pelatih, dan atlet untuk mencapai suatu tujuan yaitu prestasi.

Dari pengertian beberapa pendapat di atas, sekolah sepak bola adalah sebuah lembaga tempat siswa belajar dan tempat mengajar dalam hal ini pelatih untuk memberikan kurikulum pendidikan dan pelatihan semua hal yang berkaitan dengan sepak bola. Kurikulum pendidikan yang diberikan didominasi oleh kegiatan praktik (latihan) keterampilan dan teknik dasar dalam bermain bola (*dribbling*, *passing*, *shooting*), dan memahami berbagai macam taktik dan strategi dalam sepak bola serta melakukan latihan simulasi permainan sepak bola dengan tujuan agar para siswa dapat menjadi seorang pemain sepak bola.

Adapun tahapan jenjang pada pembinaan anak SSB Menurut Timo. Scheunemann dibagi atas 3 tingkatan yang berbeda didasarkan pada

tingkatan usia yaitu: kelompok tahap pemula (*fun phase*), kelompok tahap menengah (*formative phase*), dan kelompok tingkat mahir (*final youth*) Menurut Peraturan Organisasi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PO-PSSI) tahun 2011, mengenai Sekolah Sepakbola (SSB), Perkumpulan Sepakbola ataupun Klub Sepak bola disekolah-sekolah, merupakan wadah pembinaan sebagai tempat bagi pembinaan Pemain Muda. Keberadaannya dihimpun serta dibina oleh Klub dan Pengcab PSSI. Syarat suatu perkumpulan sepakbola tertera pada Pedoman Dasar PSSI (*Sumber: www.pssi.org.com*) pasal 5 tentang syarat-syarat keanggotaan yang isinya sebagai berikut:

- a. Menyetujui dasar, azas, dan tujuan PSSI. Ketiga hal tersebut bisa dibaca langsung di Pedoman Dasar yang dijadikan referensi tulisan ini.
- b. Mempunyai badan hukum dan pedoman dasar yang tidak bertentangan dengan PSSI. Badan hukum yang lazim saat ini berupa perseroan terbatas dan yayasan. Kedua bentuk badan hukum ini telah digunakan oleh klub-klub besar yang saat ini berlaga di Liga Super Indonesia.
- c. Berkedudukan dan berkantor di kabupaten/kota tempat domisilinya. Tempat kedudukan ini juga dicantumkan dalam pedoman dasar atau anggaran dasar saat menghadap notaris. Sementara domisili kantor dibuktikan dengan surat keterangan domisili oleh kepala desa atau kelurahan setempat.
- d. Memiliki pelatih dan wasit. Pelatih sepakbola merupakan individu terlatih berlisensi PSSI dan afiliasinya seperti AFC, AFC, dan FIFA. Begitu juga dengan wasit. Kedua perangkat ini dibutuhkan oleh sepakbola dan ada sistem pendidikan yang disediakan oleh PSSI.
- e. Memiliki atau mendapatkan ijin menggunakan dari pemilik atau pengelola stadion atau lapangan sepakbola yang memenuhi syarat.
- f. Mengajukan permohonan untuk menjadi calon anggota kepada Pengurus Cabang untuk mendapatkan rekomendasi Pengurus Daerah dan disetujui oleh Pengurus Pusat PSSI. Surat permohonan diajukan ke Pengurus Cabang PSSI dilampiri berkas pendaftaran yang berisi dokumen syarat 1-5 (Pernyataan setuju

terhadap dasar, asaz, dan tujuan PSSI; Akte pendirian dan badan hukum; Surat keterangan domisili kantor; *fotocopy* sertifikat lisensi pelatih, *fotocopy* sertifikat lisensi wasit; dan surat keterangan kepemilikan stadion atau surat pernyataan ijin penggunaan lapangan atau stadion).

- g. Untuk menjadi anggota, calon anggota harus memenuhi kewajiban seperti yang disyaratkan pada ayat 1 sampai dengan 6, dapat disahkan dan ditetapkan oleh Pengurus Pusat PSSI.

Di Kabupaten Sleman keberadaan SSB sudah banyak jika dilihat dari jumlah perkumpulan tersebut yakni 24 Perkumpulan. SSB dapat diketahui dan dikenal oleh masyarakat apabila dalam proses pembinaanya dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga besar harapan mereka akan adanya bibit pemain sepakbola yang andal. Sistem kepengurusan serta organisasi yang baik dan rancangan program kerja tahunan yang baik tentunya akan sangat membantu perkumpulan SSB tersebut berkembang.

Tabel 1. Daftar SSB IKA SSB Sleman

No	Nama SSB	Lokasi
1.	SSB Angkatan Muda Seyegan (AMS)	Seyegan
2.	SSB Persatuan Sepakbola Kalasan (PSK)	Kalasan
3.	SSB Old Creick Mataram (OCM)	Kentungan
4.	SSB ASCB Cebongan	Cebongan
5.	SSB Putra Mataram Waras (PMW)	Wedomartani
6.	SSB Pesat Tempel	Tempel
7.	SSB Bina Putra Jaya (BPJ)	Ngemplak
8.	SSB Gelora Muda	Jl. Kaliurang
9.	SSB Cakar Mas Berbah (CMB)	Berbah
10.	SSB Angkatan Muda Tridadi (AMTRI)	Tridadi
11.	SSB Putra Taruna	Minggir
12.	SSB Bangun Kerto Turi	Turi
13.	SSB Bina Putra Melati (BPM)	Tempel
14.	SSB Satria Pandawa	Panadawaharja
15.	SSB KKK Klajuran	Klajuran
16.	SSB Cahaya Utara	Mlati
17.	SSB Fortuna Minggir	Minggir
18.	SSB Badai Moyudan	Godean
19.	SSB Jakatama	Pakem
20.	SSB Garuda Timur	Kalasan
21.	SSB Putra Sembada	Turi
22.	SSB Maguwoharjo Putra	Maguwoharjo
23.	SSB Purwomartani	Ngemplak
24.	SSB Garuda Jaya	Paskhas

3. Peran Pengurus Sekolah Sepakbola (SSB)

a. Pengorganisasian (*Organizing*)

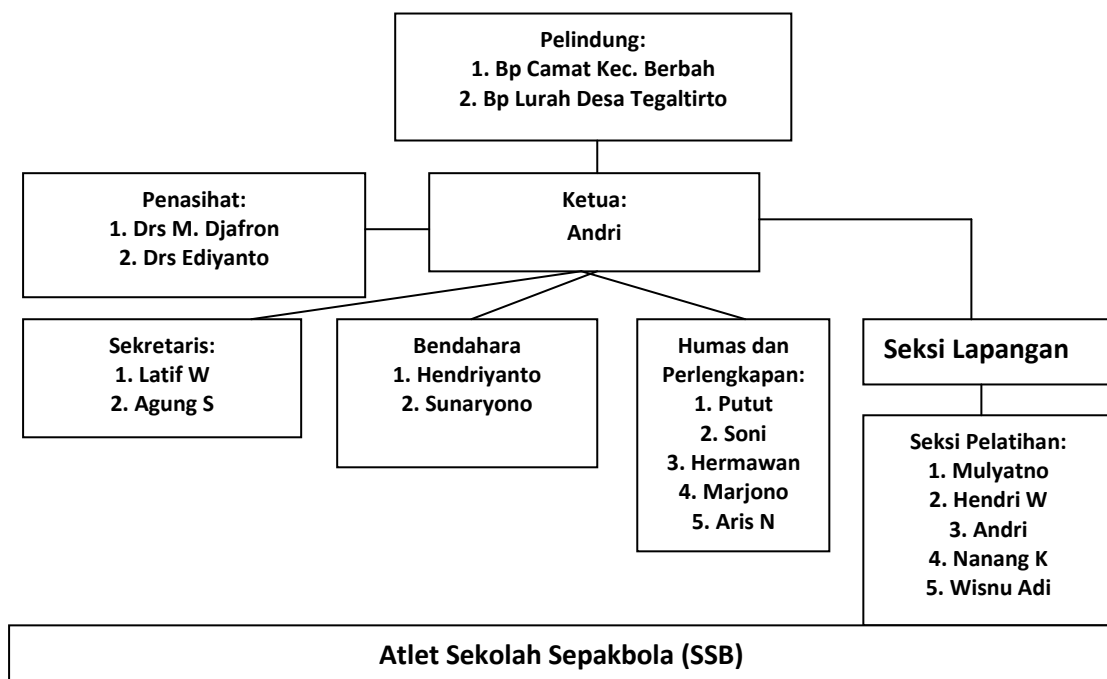
Menurut Siswanto (2005: 73-74) organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Ada tiga elemen penting dalam organisasi yang saling berhubungan, yaitu sekelompok orang, interaksi serta kerja sama dan tujuan bersama. Sekelompok orang yaitu beberapa orang yang menggabungkan diri dengan ikatan norma, ketentuan, peraturan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab. Interaksi serta kerja sama yaitu sekelompok orang saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima, dan juga saling bekerja sama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud (*purpose*), sasaran (*objective*), dan tujuan (*goal*). Tujuan bersama yaitu sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama diarahkan pada titik tertentu, yaitu tujuan bersama yang ingin direalisasikan. Setiap organisasi memiliki tujuan yang telah dirumuskan secara bersama-sama. Tujuan bersama yang hendak direalisasikan tersebut dapat merupakan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Mungkin bisa tujuan yang dipencapainya secara rutin atau secara berkala saja.. Menurut Ernest Dale, yang dikutip oleh Amien Wijaya (1993: 214-215), pengorganisasian terdiri dari lima tahapan:

- 1) Daftar pekerjaan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan.

- 2) Membatasi jumlah bebankerja kedalam tugas-tugas yang dapat secara logis dan sesuai dilaksanakan oleh individu atau kelompok, ini disebut pembagian kerja (*Division of work*).
- 3) Menggabungkan tugas-tugas dalam keadaan logis dan efisien. Pengelompokan karyawan dan tugas-tugas pada umumnya disebut departementalisasi (*departmentalization*).
- 4) Menetapkan mekanisme untuk koordinasi merupakan integrasi aktivitas dari bagian-bagian yang terpisahkan dari suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.
- 5) Memonitor efektifitas tujuan organisasi dan melakukan penyesuaian apabila diperlukan.

Berikut adalah salah satu contoh Bagan Struktur Kepengurusan

Organisasi SSB Cakar Mas Berbah:



Gambar 1. Bagan Struktur Kepengurusan Organisasi SSB Cakar Mas
Sumber: AD/ART SSB Cakar Mas Berbah Sleman

b. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Amin Wijaya (1993: 163-164) perencanaan ialah sekumpulan dalam hubungan dimana perencanaan tersebut dimana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan-tindakan untuk

mempersiapkan langkah-langkah dimasa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan-keputusan saat ini. Perencanaan dalam manajemen dapat dibagi menjadi tiga sasaran berdasar pada periode waktu program latihan: (1) Perencanaan jangka pendek dengan waktu 6 bulan sampai 1 tahun. (2) Perencanaan jangka menengah dengan waktu 1 sampai 3 tahun. (3) Perencanaan jangka panjang yang meliputi rentang waktu sampai dengan 5 tahun. Dalam perencanaan program pengorganisasian atlet secara keseluruhan harus disesuaikan dengan program latihan serta target sasaran yang ingin dicapai.

Menurut Yunus (2001: 1) dalam perencanaan latihan secara umum dibagi menjadi tiga:

- 1) Rencana Jangka Panjang
 - a) Rencana perspektif lamanya 6-12 tahun
 - b) Rencana 4 tahunan
 - c) Rencana 2 tahunan
- 2) Rencana Jangka Menengah
 - a) Periode Persiapan
 - b) Periode Pra Kompetisi
 - c) Periode Kompetisi
 - d) Periode Transisi
- 3) Rencana Jangka Pendek
 - a) Siklus Makro lamanya 1 bulan
 - b) Siklus Mikro lamanya 1 minggu
 - c) Siklus *myo* lamanya 1 sesi latihan

Dalam olahraga sepakbola khususnya pada kelompok anak sekolah sepakbola program latihan terdiri atas berbagai tahapan diantaranya: Tahap Persiapan (*Preparation Phase*), Tahap sebelum kompetisi (*Pre Competition Phase*), Tahap kompetisi (*Competition Phase*), dan Tahap Transisi (*Active rest*). Namun pada kenyataannya

waktu untuk setiap tahapan program latihan menjadi tidak menentu, dikarenakan jadwal turnamen Kelompok Umur (KU) yang tidak terjadwal dengan baik sehingga kemampuan pelatih dalam merencanakan program latihannya dituntut harus dengan cermat.

c. Menggerakkan (*Actuating*)

Selain itu adalah upaya untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa sehingga berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran target yang diinginkan. Proses menggerakkan ialah studi tentang manajemen-latar belakang-membuat-keputusan-perencanaan-pengorganisasian pengawasan pandangan asing dan pandangan ke depan (Amin Wijaya, 1986: 311-313). Dalam klub olahraga untuk mencapai tujuan klub harus ada sistem manajemen untuk mengatur seluruh anggota klub sehingga seluruh bagian-bagian klub dapat bergerak satu tujuan sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Definisi dari pengawasan adalah agar apa yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana (Amin Wijaya, 1986: 396).

Sukanto Siswanto (2005: 64) membagi pengawasan menjadi 4 (empat) yaitu:

(1) Pengawasan produksi yaitu pengawasan yang bertujuan agar hasil produksi sesuai dengan permintaan/pemuasan langganan dalam jumlah, harga, waktu, dan servis, (2) Pengawasan persediaan yaitu menjamin tersedianya bahan dalam jumlah, harga, waktu yang tepat sehingga proses produksi tidak terganggu (3) Pengawasan kualitas, yaitu menjamin agar kualitas hasil produksi bahan-bahan proses pemenuhan kebutuhan ukuran standar yang telah ditentukan, dan (4) Pengawasan ongkos, yaitu menjamin agar produksi operasi dijalankan dengan ongkos minimum sesuai standar.

Menurut Agung Nugroho (2003: 10-12) yang dikutip Parasuraman, diterangkan bahwa dalam cara mengukur kualitas jasa pada olahraga minimal harus memenuhi kelima dimensi yang meliputi:

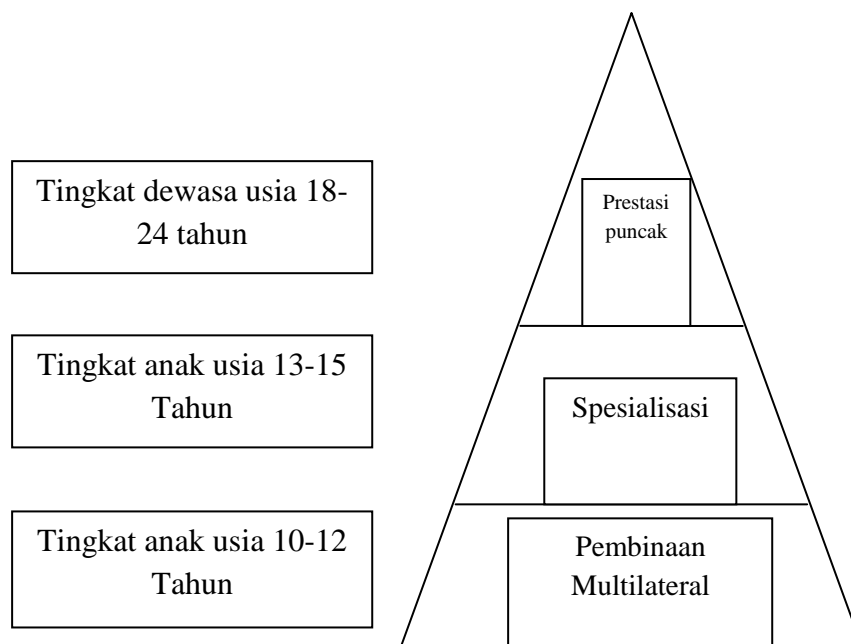
(1) Berwujud, antara lain pelatih yang berijazah, mesin pelempar bola yang handal, pelindung badan yang aman, dan pelatih atau instruktur yang ramah, (2) Kemudahan, antara lain transportasi tempat latihan yang terjangkau, dan mudah untuk berkomunikasi, (3) Keajegan, misalnya dalam melayani atlet atau *member* tidak pilih kasih dan sesuai standar, (4) Tanggap, artinya menerima keluhan dari atlet atau *member* serta merespon, dan (5) Memberi jaminan keamanan terhadap kecelakaan dalam latihan maupun penitipan barang.

4. Hakikat Pembinaan Olahraga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) dijelaskan bahwa pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan atlet pada cabang olahraga sepakbola ternyata lebih kompleks daripada olahraga individu, karena pelatih selain harus membina keterampilan individunya juga harus menangani beberapa atlet secara bersamaan dalam rangka untuk melakukan kerja sama tim. Sedangkan masing-masing pemain memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi *skill*, fisik, maupun psikologinya.

Menurut M Furqon H (2002: 1-2) “proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi”. Pembinaan dimulai dari program dari program umum mengenai latihan dasar mengarah pada pengembangan efisiensi olahraga secara komprehensif dan kemudian berlatih yang dispesialisasikan pada cabang olahraga tertentu.

Acuan umur anak memulai berolahraga, umur spesialisasi dan kelompok prestasi puncak pada cabang olahraga sepakbola digambarkan pada piramida yang ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 2. Piramida Jenjang Latihan Olahraga
(Harsono, 2000: 108)

Mencapai prestasi tinggi diperlukan suatu pembinaan yang baik pula. Pembinaan disekolah sepakbola yang baik apabila terjadi kerjasama antara

atlet, pelatih, pembina olahraga, dan pengurus organisasi. Prestasi prima akan tercapai apabila pemain sampai usia dini sampai usia emas dibina secara ilmiah, kontinyu, bertahap, meningkat, dan berkesinambungan.

Pencapaian prestasi yang prima, diperlukan beberapa faktor yang mendukung prestasi di antaranya:

(a) pemain berbakat, (b) sarana dan prasarana yang memadai, (c) pelatih yang profesional, (d) dana yang mencukupi untuk kegiatan, (e) organisasi yang solid, (f) motivasi yang tinggi, (g) pemantapan iptek yang jelas, (h) lingkungan yang kondusif, (i) kebijaksanaan yang mendukung, (j) program latihan yang baik, (k) metodolatihan yang tepat, (l) aktif memotivasi terciptanya waktu yang memadai. (www.bappeda.pemda-diy.go.id).

Untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya maka usaha pembinaan atlet harus dilaksanakan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas atlet serta mempunyai program yang jelas. Hal ini penting agar pemain atau atlet dapat berlatih dengan motivasi untuk mencapai prestasi. Upaya untuk meraih prestasi perlu perencanaan yang sistematis, dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari permasalahan, pembibitan, dan pembinaan hingga mencapai puncak prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002: 27).

5. Faktor Penghambat dalam Pembinaan di SSB

Menurut Singgih D. Ginarsa (2008: 100), seseorang yang berbakat tidak selalu akan dapat berprestasi tinggi dengan kata lain untuk menjadi seorang atlet tidak hanya bakat saja yang diperlukan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi. Prestasi seseorang dihasilkan dari motivasinya dan

ditambah dengan latihan. Dengan memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi seseorang akan memiliki kedisiplinan dalam berlatih. Sedangkan menurut Herman Subarjah (2000: 68) banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam menyusun program pembinaan prestasi olahraga, antara lain meliputi tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat serta evaluasi yang dapat mengukur keberhasilan proses pembinaan itu sendiri. Disamping itu perlu dipertimbangkan pula karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik/psikologis, kemampuan pelatih, sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan pembinaan.

Itulah sedikit gambaran tentang masalah yang kerap kali menjadi penghambat pembinaan di level usia dini. Peran serta Asosiasi cabang juga dibutuhkan agar pembinaan di SSB tidak mengalami kemunduran. Peran aktif Ikatan Keluarga Sekolah Sepakbola (IKA SSB) juga diperlukan guna memotivasi atlet dalam menjalani latihan dan pertandingan. Hal tersebut bisa diwujudkan dalam bentuk kegiatan misalnya: penyelenggaraan kejuaraan yang rutin dan terjadwal, pembinaan pelatih, ataupun sumbangan dalam bentuk sarana fasilitas untuk menunjang latihan. Kualitas latihan merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Sumber Daya Manusia

1) Pelatih

Pelatih adalah seorang pemimpin program pembinaan atlet, sesungguhnya merupakan fasilitator, yaitu individu yang mampu menyalurkan kemampuan atletnya sehingga atlet dapat mampu berprestasi secara maksimal. Untuk itu pelatih harus peka terhadap kemampuan dasar atau potensi atlet, faham berbagai teknik untuk mengembangkan kemampuan individu, serta memiliki pribadi sebagai pemimpin seperti mampu berkomunikasi dengan baik, menjadi panutan atletnya dan memiliki kharisma sebagai pemimpin. Seorang pemimpin tidak hanya tahu sasaran yang akan dicapai tetapi juga langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran tersebut dari waktu ke waktu.

Menurut Pate (1984: 5) pelatih adalah seorang professional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraganya. Sedangkan menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 11) pelatih adalah seseorang yang bertugas memberikan pelatihan. Melatih merupakan penyedia bantuan yang diatur bagi atlet atau sekelompok atlet dalam rangka untuk mengembangkan diri dan meningkatkan potensinya.

Pengertian latihan menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 11) adalah proses penyempurnaan dalam berolahraga melalui pendekatan ilmiah khususnya prinsip-prinsip pendidikan secara teratur dan

terencana, sehingga dapat mempertinggi kemampuan dan kesiapan olahragawan. Seorang pelatih yang menangani anak usia dini dituntut untuk memiliki kreatifitas dan kesabaran yang tinggi. Pelatih harus bersikap adil, mampu bergaul dan berkomunikasi dengan anak-anak serta harus dapat memberikan motivasi, dorongan dan pujian kepada anak didiknya. Pelatih yang memiliki sikap dan sifat demokratis dan tidak memaksakan kehendak lebih cocok diterapkan pada kelompok pemula (Sukadiyanto, 2005: 11-13).

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 11-24), bahwa ada beberapa syarat pelatih berkualitas, di antaranya sebagai berikut

- a) Latar belakang pendidikan sesuai dengan cabang olahraganya.
- b) Pengalaman dalam olahraga, pengalaman atlet dalam sebuah tim, boleh dikatakan keharusan untuk seseorang calon pelatih. Olehkarena hal ini akan sangat bermanfaat sekali bagi pekerjaannya kelak.
- c) Sifat dan kualitas kepribadian, kualitas kepribadian pelatih sangat penting, karena dia harus bergaul dengan personalitas yang beranekaragam watak dan kepribadiannya.
- d) Tingkah laku, tingkah laku seorang harus baik karen pelatih menjadi panutan bagi atletnya.
- e) Sikap sportif, dapat mengontrol emosi selama pertandingan dan menerima apa yang terjadi baik menang atau kalah.
- f) Kesehatan, kesehatan dan energi serta vitalitas yang besar adalah penting yang dimiliki oleh seorang pelatih.
- g) Kepemimpinan, pelatih haruslah seorang yang dinamis yang dapat memimpin dan memberikan motivasi kepada atletnya.
- h) Keseimbangan emosi, kesanggupan untuk bersikap wajardan layak dalam keadaan tertekan dan terpaksa.
- i) Imajinasi, kemampuan daya ingat untuk membentuk khayalan tentang objek-objek yang tidak tampak.
- j) Ketegasan dan keberanian, sanggup dan berani untuk mengambil setiap keputusan.
- k) Humor, membuat atlet merasa rileks untuk mengurangi ketegangan.

Selain itu pelatih merupakan salah satu unsur yang dapat menyebabkan sekolah sepakbola dapat berkembang dan memperoleh prestasi, pelatih sebagai bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga, merupakan tokoh kunci yang harus memahami tatacara pelatihan yang benar, yakni dengan menguasai ilmu pelatihan atau teori dan metodologi latihan yang berisi konsep-konsep dasar aplikatif ilmiah yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan pelatihan dengan resiko sekecil mungkin.

2) Atlet

Atlet pada sekolah sepakbola (SSB) adalah seseorang yang menekuni dan menggeluti dalam bidang latihan sepakbola. Singgih D. Gunarsa (2008: 156) menyatakan bahwasanya seseorang atlet yang baik harus memiliki persyaratan diantaranya adalah kondisi fisik yang baik, motivasi yang kuat, emosi yang memadai, *intelegens*i yang cukup, dan kepribadian yang sesuai dengan cabang olahraganya.

Atlet SSB harus memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin baik itu ketika latihan maupun saat pertandingan. Dengan memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin yang tinggi maka motivasi untuk berprestasi seorang atlet akan semakin kuat. Atlet juga memiliki hambatan yang bisa menghambat baik itu saat pertandingan maupun saat-sat berlatih. Tentunya pelatih harus dapat memahami hambatan tersebut agar tidak terjadi penurunan pada kondisi mental atlet. Hambatan pada atlet adalah kekhawatiran yang berlebihan. Sampai

batas tertentu, seorang atlet wajar memiliki rasa khawatir akan kalah dalam menghadapi lawannya.

b. Faktor Proses Pembinaan Olahraga

Upaya untuk meraih prestasi perlu perencanaan yang sistematis, dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari pemasalan, pembibitan dan pembinaan sampai dengan prestasi puncak.

1) Pemasalan

Menurut M. Furqon H (2002: 3) “Pemasalan adalah mempolakan keterampilan dan kesegran jasmani secara *multilateral* dan *spesialisasi*”. Pemasalan adalah mempolakan keterampilan dan kebugaran jasmani atlet secara multilateral dan spesialisasi. Pemasalan merupakan dasar pokok gerakan olahraga.

Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat merupakan bentuk upaya dalam melakukan pemasalan olahraga yang seharusnya dimulai dari usia dini. Bila dikaitkan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, pemasalan sangat abik jika dimulai dari sejak masa kanak-kanak, terutama pada akhir masa kanak-kanak (6-12 tahun) karena pada masa ini merupakan tahap perkembangan gerak. Agar memperoleh bibit olahraga yang baik perlu disiapkan sejak awal yakni dengan program pemasalan yang dilakukan dengan cara menggerakkan anak-anak pada usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh atau jenis olahraga apapun.

Tujuan dari pemassalan adalah melibatkan sebanyak-banyaknya atlet dalam olahraga prestasi, sehingga timbul kesadaran akan pentingnya olahraga prestasi sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi olahraga secara nasional. Upaya memasalkan olahraga sepakbola yaitu dengan kejuaraan khusus kelompok Umur (KU), Festival Sepakbola Usia Dini, dan *Coaching clinic*.

2) Pembibitan

Pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru, dan pelatih pada suatu cabang olahraga. Pendapat Ronny Pattinasarani tentang pembibitan dalam sepakbola adalah “Pembinaan sepakbola usia dini menjadi persemaian untuk menghasilkan bibit-bibit pesepakbola berbakat dan berkualitas di kemudian hari”. Sedangkan menurut M. Furqon H (2002: 5) “pembibitan atlet adalah upaya mencari dan menemukan inividu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga yang setinggi-tingginya di kemudian hari, sebagai langkah atau tahap lanjutan dari pemasalan olahraga”.

Tujuan pembibitan adalah untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi, sehingga dapat dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif, dengan sistem yang inofatif dan mampu memanfaatkan hasil riset ilmiah serta perangkat teknologi modern.

Identifikasi atlet berbakat harus dilakukan dengan pengukuran yang objektif terhadap beberapa indikator yang diyakini sebagai modal utama yang dimiliki oleh calon atlet sesuai dengan cabang olahraganya. Djoko Pekik Irianto (2002: 29) beberapa indikator penting yang perlu diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit atlet berbakat secara objektif antara lain: (a) Kesehatan, (b) Antrhopometri, (c) Kemampuan fisik, (d) Kemampuan Psikologis, (e) Keturunan, (f) Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya, (g) Maturasi. Untuk memperoleh bibit yang berbakat tentunya harus melibatkan berbagai pihak yang ahli dibidangnya. Dengan keterlibatan berbagai ahli maka akan diperoleh atlet potensial yang betul-betul memiliki bakat yang kuat sehingga secara efisien akan dapat dibina menjadi juara.

3) Prestasi

Menurut Mochamad Sajoto (1988: 2) bahwa pembinaan prestasi ialah menggarap manusia sebagai objek yang diolah prestasinya agar mencapai maksimal dipadu dalam suatu program terpadu yaitu latihan olahrag. Sukadiyanto (2005: 5) bahwa prestasi merupakan akumulasi dari proses latihan yang ditmpilkan olahragawan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Namun demikian keberhasilan suatu latihan memerlukan faktor-faktor kesiapan yang dimiliki atlet di antaranya: fisik, teknik, taktik, psikis, dan sosiologis. Dalam proses tersebut juga memerlukan hubungan

timbang balik antara atlet, pelatih, orang tua dan sponsor yang saling mendukung. Prestasi olahraga pada hakikatnya merupakan kebanggaan nasional karena itu perlu terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Hal ini menurut upaya pemanduan bakat dan pembibitan agar diperoleh calon atlet berbakat dan berpotensi di dalam olahraga prestasi. Hasil sebuah prestasi seorang atlet tidak pernah terlepas dari proses berlatih-melatih.

Pembinaan prestasi juga dapat diambil pengertian bahwasanya hal itu adalah suatu proses tahapan yang bertujuan untuk menghasilkan prestasi yang lebih baikserta dapat ditingkatkan dengan menggunakan suatu program latihan yang terpadu dalam latihan olahraga melalui berfungsinya komponen-komponen pendukung prestasi olahraga. Untuk mencapai prestasi tinggi memerlukan waktu yang cukup lama yaitu antara 8-10 tahun dengan proses latihan yang benar, untuk itu hendaknya dilakukan sejak usia dini dengan tahapan latihan yang benar pula. Adapun tahapan latihan meliputi: tahap multilateral, tahap spesialisasi dan tahap prestasi puncak (Djoko Pekik Irianto, 2002).

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Adanya sarana penunjang latihan di sekolah sepakbola tentunya sangat membantu bagi pelatih untuk menjalankan program latihannya. Menurut Soepartono (2000: 6) sarana olahraga adalah suatu yang dapat

digunakan atau dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga, dalam hal ini adalah untuk olahraga sepakbola. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk latihan, sehingga dapat memperlancar jalannya latihan. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembinaan disekolah sepakbola (SSB) meliputi beberapa aspek yaitu: lapangan sepakbola, bola, *cones*, *marker*, rompi, tiang pancang,

Terhambatnya proses latihan akibat kurangnya peralatan tentu sangat mengganggu pelatih untuk menerapkan program latihannya. Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, tentunya proses berlatih melatih pada jenjang pembinaan atlet sekolah sepakbola (SSB) akan sedikit terganggu.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga memiliki peranan yang besar terhadap berlangsungnya proses pembinaan sekolah sepakbola (SSB), dengan lingkungan yang kondusif dan mendukung terselenggarakannya proses pembinaan sepakbola tentunya juga akan membuat pembinaan semakin baik. Namun ketika lingkungan kurang memiliki peranan atau kurang mendukung, maka hal inilah yang menjadi salah satu unsur faktor penghambat perkumpulan sekolah sepakbola tersebut. Usaha atlet agar lebih optimal dalam mencapai prestasi bila didukung oleh keluarga, dengan mendapat dukungan orang tua tentunya. Dukungan orang tua atlet akan terlihat dalam kehidupan sehari-hari ketika bersama anaknya, sehingga dapat menimbulkan semangat, pengorbanan yang tinggi pada

anak untuk berlatih dengan baik dan giat sehingga dapat berprestasi optimal.

Berkenaan dengan partisipasi orang tua terhadap anaknya dalam latihan sebagai contoh orang tua menyediakan peralatan yang dibutuhkan anaknya untuk berlatih, mengantarkan anak ketika latihan, memberikan peringatan, motivasi, teguran kepada anak supaya anak memiliki mental yang kuat. Sukadiyanto (2005: 17) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan atlet dalam olahraga di antaranya:

- 1) Faktor penonton
- 2) Faktor wasit, pembantu wasit
- 3) Faktor cuaca
- 4) Faktor fasilitas dan prasarana
- 5) Faktor cuaca
- 6) Faktor organisasi pertandingan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan lingkungan yang kondusif dan baik beserta dukungan dari orang tua tentunya akan membuat atlet dalam berlatih sepakbola akan terasa nyaman oleh situasi lingkungan tersebut.

e. Faktor Kompetisi

Menurut Harsono (1998: 239) bahwa "guna memantapkan mental atlet, atlet harus dilibatkan dalam pertandingan dengan melibatkan atlet lain di daerahnya, maupun atlet lain dari luar daerahnya, dan mungkin akan menjadi lawan dalam pertandingan nanti". Sedangkan menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 11) kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi karena kompetisi dapat digunakan sebagai sarana

untuk mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahraganya.

Dengan demikian diharapkan nantinya atlet akan memiliki pengalaman dan mempunyai mental bertanding yang kuat. Pelatih dapat melihat dari suatu kompetisi yang diikuti oleh atletnya untuk mengetahui hal-hal apa saja yang masih kurang pada diri atletnya sehingga dapat dijadikan sarana evaluasi dalam latihan. Di daerah Sleman fase kompetisi untuk anak sekolah sepakbola sebenarnya sudah cukup baik karena pada setiap tahun minimal sudah ada tiga kompetisi kelompok umur (KU) untuk anak SSB yang diselenggarakan oleh IKA Sleman. Kompetisi KU dibagi atas beberapa tingkatan menurut umur, yaitu U-10, U-12, dan U-14. Sistem pertandingan yang dipakai adalah setengah kompetisi untuk babak penyisihan dan sistem gugur setelah tim yang lolos dari babak penyisihan. Sedangkan waktu untuk satu pertandingan adalah 2x10 menit untuk KU-10 dan 12 tahun, sedangkan untuk KU 14 tahun adalah 2x30 menit. Namun pada kenyataannya kompetisi kelompok umur (KU) tersebut belum terjadwal dengan baik sehingga mengganggu pada proses latihan yang telah dicanangkan.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Yudha Dilli Sulistiono (2002), penelitian yang berjudul “Identifikasi faktor-faktor perkembangan olahraga bolavoli di SMUN 1 Kebumen”. Dengan sample 50 siswa dan dapat disimpulkan bahwa hambatan yang disebabkan faktor kompetisi sebesar 37,93%. Hambatan yang disebabkan faktor pelatih adalah 32,54%. Dan hambatan yang disebabkan oleh faktor sarana dan prasarana adalah 29,53%.
2. Asmoro Hadi (2004) yang berjudul: ”faktor-faktor kesulitan belajar permainan bola voli kelas III SMK YPKK 2 Sleman”. Dengan hasil penelitian bahwa faktor intrinsik lebih dominan dalam menyebabkan siswa kelas III SMK YPKK 2 Sleman mengalami kesulitan belajar permainan bola voli yaitu sebesar 36,80%, dan faktor ekstrinsik menyebabkan kesullitan belajar permainan sebesar 24.43%. Kemudian berdasarkan analisis data dan indikatornya baik faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, faktor yang paling besar dalam menyebabkan belajar permainan bola voli siswa kelas III SMK YPKK 2 Sleman yaitu faktor fisik sebesar 52,65%, faktor lingkungan sebesar 48,5%, faktor psikis sebesar 23,70%, faktor alat dan fasilitas sebesar 21,57% dan faktor guru sebesar 9, 52%.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritik diatas, serta penelitian yang relevas maka dapat dikemukakan bahwa pembinaan atlet pada SSB haruslah membutuhkan waktu dan proses yang berkesinambungan. Peran pengurus, dalam mengelola manajemen perkumpulan sangat sangat menentukan jalannya organisasi tersebut itu sendiri.

Manajemen yang baik tentunya juga akan membantu dalam menghadapi setiap masalah yang timbul dalam organisasi tersebut. Peran aktif seorang masing-masing anggota organisasi jugaturut membantu berjalannya roda organisasi tersebut. Selain itu pelatih merupakan salah satu unsur yang dapat menyebabkan sekolah sepakbola dapat berkembang dan memperoleh prestasi, pelatih sebagai bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga, merupakan tokoh kunci yang harus memahami tatacara pelatihan yang benar, yakni dengan menguasai ilmu pelatihan atau teori dan metodologi latihan. Seorang pelatih yang menangani anak usia dini dituntut untuk memiliki kreatifitas dan kesabaran yang tinggi. Pelatih harus bersikap adil, mampu bergaul dan berkomunikasi dengan anak-anak serta harus dapat memberikan motivasi, dorongan dan pujian kepada anak didiknya.

Dalam pembinaan prestasi olahraga atlet tidak cukup hanya diberikan latihan fisik, teknik, dan taktik saja tetapi juga latihan mental seperti kedisiplinan, kreatifitas, pengendalian emosi dan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungannya. Atlet juga memiliki hambatan yang bisa menghambat baik itu saat pertandingan maupun saat-sat berlatih. Tentunya pelatih harus dapat memahami hambatan tersebut agar tidak terjadi penurunan pada kondisi mental atlet. Sarana dan prasarana, yang meliputi kelengkapan fasilitas, kondisi peralatan yang ada. Dan yang terakhir adalah lingkungan yang terdiri dari jarak antara tempat tinggal dan tempat latihan lingkungan, kejegan dalam mengikuti latihan, suasana tempat latihan dan dukungan masyarakat sekitar dan orang tua. Kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi karena kompetisi dapat

digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahraganya.

Di Kabupaten Sleman kompetisi untuk anak sekolah sepakbola sebenarnya sudah cukup baik karena pada setiap tahun minimal sudah ada tiga kompetisi kelompok umur (KU) untuk anak SSB yang diselenggarakan oleh IKA SSB Sleman. Kompetisi KU dibagi atas beberapa tingkatan menurut umur, yaitu U-10, U-12, dan U-14. Sistem pertandingan yang dipakai adalah setengah kompetisi untuk babak penyisihan dan sistem gugur setelah tim yang lolos dari babak penyisihan. Sedangkan waktu untuk satu pertandingan adalah 2x10 menit untuk KU-10 dan 12 tahun, sedangkan untuk KU 14 tahun adalah 2x30 menit.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian, yaitu: Faktor apa saja yang menjadi penghambat pada proses pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Suharsimi Arikunto (2006: 32) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan”. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 39), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu faktor-faktor penghambat pembinaan SSB di Kabupaten Sleman. Definisi operasionalnya adalah hal-hal yang mengakibatkan mundurnya pembinaan di SSB di Kabupaten Sleman, yang diukur menggunakan angket. faktor-faktor penghambat pembinaan SSB di Kabupaten Sleman yang dapat ditentukan dari:

1. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi peran pengurus, program kerja pengurus, pelatih, pengalaman melatih, kemampuan melatih, pendidikan pelatih, atlet, hambatan atlet.
2. Faktor sarana dan prasarana: terdiri atas fasilitas penunjang latihan, peralatan dalam latihan, kondisi peralatan latihan.

3. Faktor lingkungan yang meliputi: masyarakat sekitar tempat latihan, dukungan masyarakat, suasana latihan, dan jarak tempat tinggal dengan tempat latihan
4. Faktor kompetisi dan pertandingan yang meliputi: kompetisi kelompok umur dan sistem kompetisi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 37) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Hal senada menurut Suharsimi Arikunto (2006: 43) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus dan pelatih SSB yang menjadi anggota Ikatan Keluarga Sekolah Sepakbola Kabupaten Sleman. Jumlah SSB yang aktif di lingkup pembinaan SSB di Kabupaten Sleman yang berjumlah 12 SSB dan berjumlah 32 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2006: 51). Menurut Sugiyono (2007: 42) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik *sampling* dalam penelitian yaitu dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1)

pengurus harian dan pelatih SSB yang secara aktif, (2) mengetahui saat proses berlatih maupun bertanding, (3) sekurang-kurangnya minimal telah menjadi pengurus dan pelatih di lingkup pembinaan SSB di Kabupaten Sleman selama 1 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 24 orang, dengan rincian pengurus berjumlah 12 orang dan pelatih 12 orang.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 98) instrumen penelitian adalah alat atau tes yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung dalam keberhasilan suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sudjana (2002: 33) angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, menurut Suharsimi Arikunto (2006: 62), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan empat pilihan jawaban, lebih rinci dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Jawaban	Skor	
	Butir Positif	Butir Negatif
Sangat Setuju (SS)	1	4
Setuju (S)	2	3
Tidak Setuju (SS)	3	2
Sangat Tidak Setuju (StS)	4	1

Dalam menyusun instrumen menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-9) harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah identifikasi penyebab penghambat pembinaan sekolah sepakbola.

b. Menyidik Faktor

Berdasarkan kajian teori, didapat faktor-faktor penyebab penghambat pembinaan sekolah sepakbola, yaitu faktor SDM, faktor sarana dan prasarana latihan, faktor lingkungan, dan faktor kompetisi.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Untuk menyusun butir-butir pertanyaan, maka faktor-faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Butir pertanyaan dalam angket yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab penghambat pembinaan sekolah sepakbola. Kemudian penelitian melakukan validasi ahli/*expert judgment*. Dosen ahli dalam penelitian ini yaitu Bapak Nawan Primasoni, M.Or dan Bapak Subagyo Irianto, M.Pd. Adapun kisi-kisi angket uji coba disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor	
			+	-
Faktor Penghambat Pembinaan di SSB	Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)	a. Pengurus Peran pengurus Program kerja Struktur kepengurusan	3, 7, 8	5, 6
			2	4
			1	
	b. Pelatih	Peran pelatih Kemampuan pelatih Pengalaman melatih Kepribadian pelatih	16, 22,	17,
			19,	18,
	c. Atlet	Potensi atlet Tanggung jawab Hambatan atlet	21	20, 23
			24, 25 46, 47	26, 27, 28,
	Faktor Proses Pembinaan Olahraga	Pemasalan Pembibitan Prestasi	11, 12, 14, 15,	9, 10, 13,
	Faktor Sarana dan Prasarana Latihan	Fasilitas alat latihan		29, 31, 32, 33
	Faktor Lingkungan	Lokasi tempat latihan Masyarakat sekitar Dukungan orangtua		34, 30, 35
36 39, 41,			37 40	
Faktor Kompetisi	Kompetisi/Pertandingan KU Sistem kompetisi	38, 42	43, 44, 45,	
Jumlah			22	25

2. Uji Coba Instrumen

Ujicoba dilakukan pada pengurus SSB IKA Bantul tanggal 24-28 Februari 2015 yang berjumlah 12 pengurus. Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 42), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan

instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 17) suatu instrumen dikatakan sah apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan cara untuk mengukur validitas yaitu dengan teknik korelasi *Product Moment* pada taraf signifikan 5 % (Suharsimi Arikunto, 2003: 146). Validitas dihitung menggunakan bantuan program SPSS 16.

Validitas butir diketahui dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dengan skor total. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r hitung sama dengan atau lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung lebih kecil dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2003). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk penghitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha*

Cronbach (Sutrisno Hadi, 1991). Reliabilitas dihitung menggunakan bantuan program SPSS 16.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada pelatih, pengurus, dan atlet yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data pelatih dan pengurus di SSB di bawah naungan IKA Kabupaten Sleman.
- b. Peneliti menentukan jumlah responden yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Anas Sudijono (2006) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah Responden (anak)

Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2010) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian Faktor Penghambat Pembinaan

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S > X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*Mean*)

X : Skor

S : *Standar Deviasi*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Coba

Ujicoba dilakukan pada pengurus SSB IKA SSB Bantul tanggal 24-28 Februari 2015, dan mempunyai karakteristik yang sama dengan subjek yang diteliti. Hasil uji coba sebagai berikut:

1. Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan sah atau valid. Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa terdapat 5 butir gugur, yaitu nomor 12,16, 31, 42, dan 47, sehingga terdapat 42 butir valid (Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 10 halaman 79). Hasil kisi-kisi angket penelitian selengkapnya pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor	
			+	-
Faktor Penghambat Pembinaan di SSB	Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) a. Pengurus	Peran pengurus Program kerja Struktur kepengurusan	3, 7, 8 2 1	5, 6 4
	b. Pelatih	Peran pelatih Kemampuan pelatih Pengalaman melatih Kepribadian pelatih	20, 17, 19	15, 16, 18, 21
	c. Atlet	Potensi atlet Tanggung jawab Hambatan atlet	22, 23 42,	24, 25, 26,
	Faktor Proses Pembinaan Olahraga	Pemasalan Pembibitan Prestasi	11, 13, 14,	9, 10, 12,
	Faktor Sarana dan Prasarana Latihan	Fasilitas alat latihan		27, 29, 30
	Faktor Lingkungan	Lokasi tempat latihan Masyarakat sekitar Dukungan orangtua	33 36, 38,	31, 28, 32 34 37
	Faktor Kompetisi	Kompetisi/Pertandingan KU Sistem kompetisi	35,	39, 40, 41,
Jumlah			18	24

2. Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen angket reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,992. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 9 halaman 67.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1Maret-30 April 2015 yang bertempat di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman. Responden merupakan Pengurus dan Pelatih SSB yang menjadi anggota Ikatan Keluarga Sekolah Sepakbola Kabupaten Sleman yang berjumlah 12 orang pengurus dan pelatih 12 orang.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman. faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman diungkapkan dengan 42 pernyataan dan terdapat lima faktor, yaitu faktor SDM, faktor sarana dan prasarana latihan, faktor lingkungan, dan faktor kompetisi.

Hasil analisis data faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman diperoleh skor terendah (*minimum*) 107,0, skor tertinggi (*maksimum*) 130,0, rerata (*mean*) 120,54, standar

deviasi (SD) 6,26. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Statistik Faktor Penghambat Pembinaan di SSB IKA Kabupaten Sleman

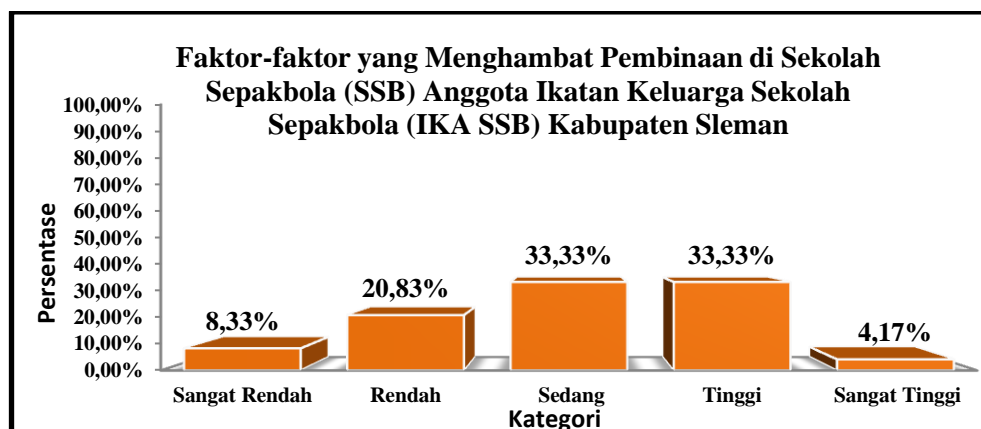
Statistik	
<i>N</i>	97
<i>Mean</i>	120,5417
<i>Median</i>	121,5000
<i>Mode</i>	119,00
<i>Std, Deviation</i>	6,26223
<i>Minimum</i>	107,00
<i>Maximum</i>	130,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor-faktor yang Menghambat Pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$129,94 < X$	Sangat Tinggi	1	4,17%
2	$123,67 < X \leq 129,94$	Tinggi	8	33,33%
3	$117,41 < X \leq 123,67$	Sedang	8	33,33%
4	$111,15 < X \leq 117,41$	Rendah	5	20,83%
5	$X \leq 111,15$	Sangat Rendah	2	8,33%
Jumlah			24	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman tampak pada gambar berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Faktor-faktor yang Menghambat Pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman

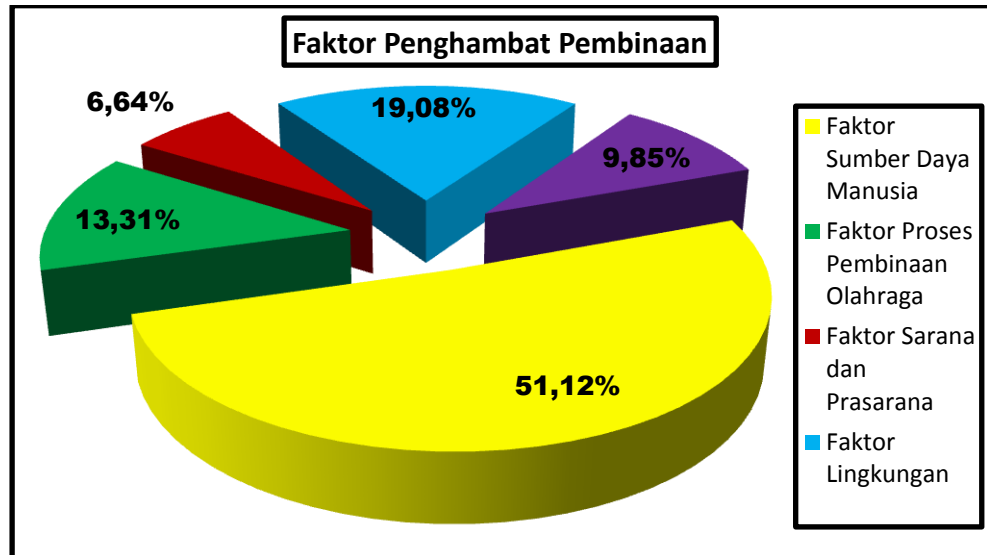
Berdasarkan tabel 7 dan grafik 3 di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,33%, kategori “rendah” sebesar 20,83%, kategori “sedang” sebesar 33,33%, kategori “tinggi” sebesar 33,33%, kategori “sangat tinggi” sebesar 4,17%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 120,54, faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman masuk dalam kategori “sedang”.

Secara rinci, persentase faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman berdasarkan faktor SDM, faktor sarana dan prasarana latihan, faktor lingkungan, dan faktor kompetisi dijelaskan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Penghitungan Persentase Faktor-faktor yang Menghambat Pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman

Faktor	Jumlah Butir	Skor Riil	%
Faktor Sumber Daya Manusia	21	1479	51,12%
Faktor Proses Pembinaan Olahraga	6	385	13,31%
Faktor Sarana dan Prasarana	3	192	6,64%
Faktor Lingkungan	8	552	19,08%
Faktor Kompetisi	4	285	9,85%
Jumlah	42	2893	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman berdasarkan faktor, tampak sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Persentase Faktor-faktor yang Menghambat Pembinaan di SSB IKA Kabupaten Sleman

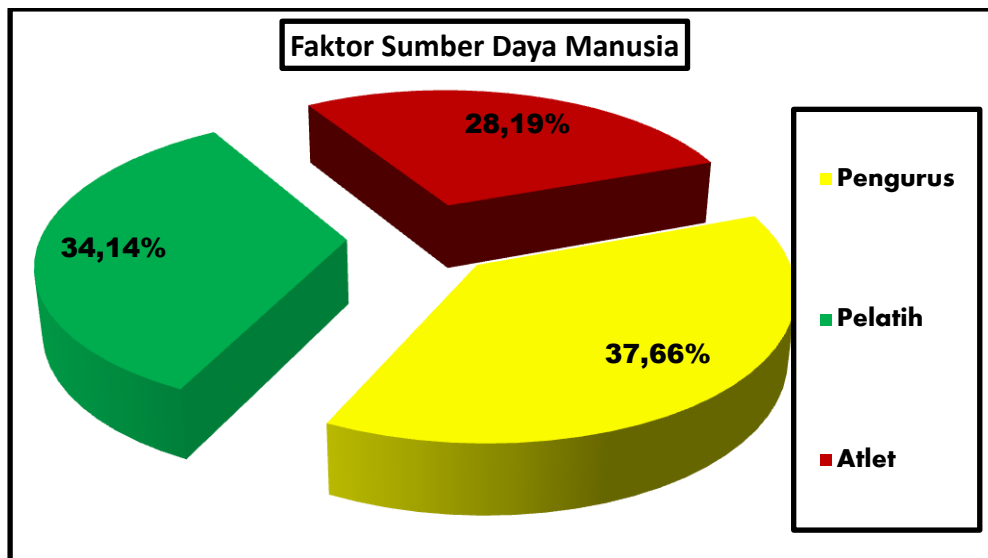
Berdasarkan tabel 8 dan grafik 4 di atas menunjukkan bahwa persentase faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman dari faktor sumber daya manusia persentase sebesar 51,12%, faktor proses pembinaan olahraga sebesar 13,31%, faktor sarana dan prasarana latihan sebesar 6,64%, faktor lingkungan sebesar 19,08%, dan faktor kompetisi sebesar 9,85%.

Faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman berdasarkan faktor SDM, yaitu indikator pengurus, pelatih, dan atlet dijelaskan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Penghitungan Persentase Faktor-faktor yang Menghambat Pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman Berdasarkan Faktor Sumber Daya Manusia

Faktor	Jumlah Butir	Skor Riil	%
Pengurus	8	557	37,66%
Pelatih	7	505	34,14%
Atlet	6	417	28,19%
Jumlah	21	2893	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman berdasarkan faktor sumber daya manusia, tampak sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Persentase Faktor-faktor yang Menghambat Pembinaan di SSB IKA Kabupaten Sleman Berdasarkan Faktor Sumber Daya Manusia

Berdasarkan tabel 9 dan grafik 5 di atas menunjukkan bahwa persentase faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman dari indikator pengurus persentase sebesar 37,66%, pelatih sebesar 34,14%, dan atlet sebesar 28,19%.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman masuk dalam kategori “sedang”.

Faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman dari faktor sumber daya manusia persentase sebesar 51,12%. Faktor Sumber Daya Manusia dalam penelitian ini ada tiga, yaitu pengurus sebesar 37,66%, pelatih sebesar 34,14%, dan atlet sebesar 28,19%. Pengurus merupakan orang yang terlibat dalam organisasi di SSB, baik ketua maupun pengurus harian seperti bendahara dan lain-lain. Pengurus harus mempunyai program kerja yang baik. Pengurus juga harus terlibat dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh SSB tersebut. Namun kenyataannya masih ada SSB yang tidak mempunyai struktur kepengurusan yang jelas, bahkan ada yang merangkap di organisasi. Pengurus juga tidak memberikan penghargaan kepada atlet yang berprestasi, pengurus yang seharusnya selalu hadir saat kegiatan selama latihan, namun sangat jarang dijumpai pengurus yang datang untuk memantau selama latihan berlangsung. Sebagai pengurus yang baik juga harus mempunyai komunikasi yang baik antara pengurus itu sendiri maupun dengan orang tua atlet. Pelatih yang ada di SSB Anggota Ikatan Keluarga Sekolah Sepakbola (IKA SSB) Kabupaten Sleman sebenarnya merupakan pelatih yang berpengalaman baik sebagai atlet maupun pengalaman dalam melatih karena mempunyai dasar ilmu yang jelas sebagai lulusan mahasiswa

kepelatihan. Namun masih ada pelatih yang hanya merupakan mantan atlet dan bukan dari kalangan akademisi, sehingga masih ada pelatih yang tidak paham tentang program latihan yang diberikan. Atlet pada sekolah sepakbola (SSB) adalah seseorang yang menekuni dan menggeluti dalam bidang latihan sepakbola. Atlet yang ada cukup berpotensi dan mempunyai fisik yang bagus untuk menjadi atlet sepakbola yang baik. Namun motivasi atlet dalam hal latihan masih terbilang kurang, hal ini dikarenakan atlet berlatih sepakbola bukan hanya kemauan diri sendiri, akan tetapi karena dorongan dari orangtua. Jadwal sekolah yang padat juga mengakibatkan proses latihan tidak dapat berjalan dengan maksimal, karena atlet seringkali datang terlambat saat latihan, sehingga program yang telah dijalankan oleh pelatih tidak berjalan dengan optimal.

Faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman dari faktor proses pembinaan olahraga persentase sebesar 13,31%. Faktor proses pembinaan olahraga tidak begitu menjadi penghambat dalam di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman. Proses pembibitan atlet di di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman berjalan dengan baik dan selalu diikuti oleh banyaknya peserta yang sangat antusias, baik itu keinginan dari atlet itu sendiri maupun karena keinginan dari orangtua atlet. Saat pembinaan juga jumlahnya selalu bertambah, meskipun disini peneliti tidak mendapatkan data yang jelas, tetapi saat peneliti melakukan wawancara secara singkat dengan beberapa pelatih mengatakan hal yang demikian.

Faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman dari faktor sarana dan prasarana latihan sebesar 6,64%. Faktor sarana dan prasarana yang ada di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman secara umum sangat baik kondisinya. Prasarana yang digunakan untuk latihan, misalnya lapangan dalam kondisi baik dan layak untuk digunakan, baik itu rumputnya maupun tanahnya, bola yang digunakan juga masih dalam kondisi baik, dan sesuai dengan jumlah atlet yang mengikuti latihan. Namun dalam hal peralatan yang modern seperti *agility rope*, *speed rope* di beberapa SSB masih belum ada.

Faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman dari faktor lingkungan sebesar 19,08%. Lingkungan juga memiliki peranan yang besar terhadap berlangsungnya proses pembinaan sekolah sepakbola (SSB), dengan lingkungan yang kondusif dan mendukung terselenggarakannya proses pembinaan sepakbola tentunya juga akan membuat pembinaan semakin baik. Namun ketika lingkungan kurang memiliki peranan atau kurang mendukung, maka hal inilah yang menjadi salah satu unsur faktor penghambat perkumpulan sekolah sepakbola tersebut. Lokasi lapangan tempat latihan cukup jauh bagi beberapa atlet, sehingga hal ini dapat menghambat bagi atlet itu sendiri. Atlet juga kurang dapat melakukan komunikasi dengan masyarakat sekitar tempat latihan. Dalam hal dukungan dari orangtua, bagi beberapa atlet orangtua sangat mendukung, baik secara moril maupun material. Misalnya orangtua selalu memotivasi anaknya untuk latihan, dan juga orangtua mencukupi kebutuhan atlet dalam hal fasilitas dalam bermain sepakbola,

misalnya sepatu dan beberapa perlengkapan yang dibutuhkan dalam hal latihan.

Faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman dari faktor kompetisi sebesar 9,85%. Kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi karena kompetisi dapat digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahraganya. Di daerah Sleman fase kompetisi untuk anak sekolah sepakbola sebenarnya sudah cukup baik karena pada setiap tahun minimal sudah ada tiga kompetisi kelompok umur (KU) untuk anak SSB yang diselenggarakan oleh IKA SSB Sleman. Kompetisi KU dibagi atas beberapa tingkatan menurut umur, yaitu U-10, U-12, dan U-14. Sistem pertandingan yang dipakai adalah setengah kompetisi untuk babak penyisihan dan sistem gugur setelah tim yang lolos dari babak penyisihan. Sedangkan waktu untuk satu pertandingan adalah 2x10 menit untuk KU-10 dan 12 tahun, sedangkan untuk KU 14 tahun adalah 2x30 menit. Namun pada kenyataannya kompetisi kelompok umur (KU) tersebut belum terjadwal dengan baik sehingga mengganggu pada proses latihan yang telah dicanangkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman dari faktor sumber daya manusia persentase sebesar 51,12%, faktor proses pembinaan olahraga sebesar 13,31%, faktor sarana dan prasarana sebesar 6,64%, faktor lingkungan sebesar 19,08%, dan faktor kompetisi sebesar 9,85%.
2. Faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,33%, kategori “rendah” sebesar 20,83%, kategori “sedang” sebesar 33,33%, kategori “tinggi” sebesar 33,33%, kategori “sangat tinggi” sebesar 4,17%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 120,54, faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman masuk dalam kategori “sedang”.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor penghambat pembinaan di SSB lain.

2. Faktor-faktor yang kurang dominan yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pembinaan sepakbola.
3. Pengurus dan Pelatih dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pembinaan sepakbola khususnya di Kabupaten Sleman.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

3. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.
4. Saat pengambilan data penelitian, yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
5. Karena jumlah butir pernyataan di setiap faktor tidak sama, maka hasil juga tidak maksimal.

D. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman.
2. Agar melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang menghambat pembinaan di SSB IKA SSB Kabupaten Sleman dengan menggunakan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho. (2003). *Pembelajaran dan Manajemen Pencak Silat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Alex Gunur. (1979). *Manajemen* (kerangka pokok). Jakarta. Bharat Karya Aksara.
- Amin Widjaya. (1993). *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Anonim. *Faktor yang Mendukung Prestasi*. Diakses dari (www.bappeda.pemdadiy.go.id). Diunduh pada tanggal 24 Juni 2014 pada pukul 12.30 WIB.
- Asmoro Hadi. (2004). Faktor-faktor kesulitan belajar permainan bola voli kelas III SMK YPKK 2 Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Baso. (1984). *Membenahi Sistem Pembinaan Olahraga Kita*. Diakses dari www.fpok.upi.edu. Diunduh pada tanggal 24 Juni 2014 pada pukul 12.30 WIB.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Keplatihan Olahraga*. Yogyakarta. UNY.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: PT. Dirjen Dikti P2LPT.
- Herman Subardjah. (2000). *Bulutangkis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Ibnu Syamsi. (1994). *Organisasi*. Diakses dari <http://ibnu-syamsi.wordpress.com/2009/04/07/definisi-organisasi>. Diunduh pada tanggal 24 Juni 2014 pada pukul 12.30 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- M. Furqon. H. (2002). *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Surakarta: Pusat penelitian dan Pengembangan Keolahragaan(Puslitbang-OR) Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Pate, R. Clenaghan, R. Rottela. (1984). *Scientific Fondation of Couching*. Philadelphia: Sounders Company Publishing.

- Pedoman Dasar PSSI Diakses dalam (*Sumber: www.pssi.org.com*). Diunduh pada tanggal 24 Juni 2014 pada pukul 12.30 WIB.
- Rusli Lutan. (2000). *Strategi Belajar Penjas*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sajoto. (1988). *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta. Dahari Prize.
- Singgih. (2008). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Siswanto, H.B. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadiyanto. (2005). *Teori dan Metodologi Melatih Fisik Petenis*. Yogyakarta: UNY.
- Sukintaka. (2000). *Administrasi pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
- Sutrisno Hadi. (1980). *Analisis Butir Instrumen*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Wahjosumidjo. (2001). *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1*, Vol. 1, No. 1, Edisi Februari 2014, Diakses dari <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel> pada tanggal 1 Oktober 2014.
- Wawan S. Suherman. (2002). *Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
- Willy Irawan. (2005). *Organisasi. Pengertian dan Fungsi Anggaran*. Diakses dari <http://erwinnote.wordpress.com/2011/05/09/pengertian-dan-fungsi-anggaran/> pukul 12:24 tanggal 4 September 2014.

Yudha Dilli Sulistiono. (2002). Identifikasi faktor-faktor perkembangan olahraga bolavoli di SMUN 1 Kebumen. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.

Yunus. (1998). *Dasar-dasar Kepelatihan Olahraga*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Sekolah Dasar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Uji Coba dari Fakultas

Hal : Permohonan Ijin Penelitian ^{Uji Coba}

Kepada :
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

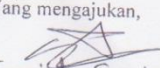
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

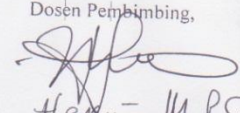
Nama Mahasiswa : Farid Syaifurrohman
Nomor Mahasiswa : 106.022410.57
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga (PKO)
Judul Skripsi : Kajian Faktor Penghambatan
Pembinaan Di Sekolah Sepakbola (SSB) Anggota
Kecamatan Keluarga Sekolah Sepakbola (KKS) Kab. Sleman


Peleksanaan pengambilan data :
Waktu : 24 Februari s/d 28 Februari 2015
Tempat / objek : 6 SSB Di Kab. Bantul

Atas perhatian, bantuan dan tercabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Februari 2015

Yang mengajukan,

Farid Syaifurrohman
NIM. 106 0224105

Mengetahui :
Dosen Pembimbing,

Hermin M.P.
NIP. 1950202 197312 1001

Ketua Jurusan PKO

Endang Rini Sukanti, M.S.
NIP. 19600407 198601 2 001

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SSB IKA Bantul



ASOSIASI PSSI KABUPATEN BANTUL

Sekretariat : Jl.Raya Bantul Km 9,5. Karanggede Pendowoharjo Sewon Telpon/Fax : 0274 368 833
BANTUL

Nomor : 162/SU-E/As.PSSI.Btl/IV/2015
Lamp. :
Hal : Ijin Uji Coba

11 April 2015

Kepada Yth,
Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jln Kolombo No 1
YOGYAKARTA.

Menanggapi Surat permohonan uji coba di 6 (enam) SSB di Kabupaten Bantul untuk :

Nama : Farid Syaifrohman
Nomor Mahasiswa : 10602241057
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga

Dengan ini Pengurus Asosiasi PSSI Kabupaten Bantul member jin kepada Mahasiswa tersebut diatas untuk mengadakan uji coba SSB di Kabupaten Bantul.

Demikian agar menjadikan periksa, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Sekretaris Umum



Muhammad Fanani.

Lampiran 3. Surat Keterangan *Expert Judgement*

SURAT KETERANGAN UJI VALIDITAS ANGKET

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Nawan Primasoni, M.Or

NIP : 19840521200812 1 001

Menerangkan bahwa angket penelitian saudara:

Nama : Farid Syaifurrohman

NIM : 10602241057


Jurusan/prodi : PKL/PKO

Judul Skripsi : "Kajian Faktor Penghambat Pembinaan Di Sekolah Sepakbola (SSB) Anggota Ikatan Sekolah Sepakbola (IKA SSB) Kabupaten Sleman".

Telah memenuhi syarat untuk pengambilan data.

Yogyakarta, 25 Februari 2015

Expert Judgment



Nawan Primasoni, M.Or

NIP. 19840521200812 1 001

Lanjutan Lampiran 3

SURAT KETERANGAN UJI VALIDITAS ANGKET

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Drs. Subagyo Irianto, M.Pd

NIP : 19621010198812 1 001

Menerangkan bahwa angket penelitian saudara:

Nama : Farid Syaifurrohman

NIM : 10602241057

Jurusan/prodi : PKL/PKO

Judul Skripsi : "Kajian Faktor Penghambat Pembinaan Di Sekolah Sepakbola (SSB) Anggota Ikatan Sekolah Sepakbola (IKA SSB) Kabupaten Sleman".

Telah memenuhi syarat untuk pengambilan data.

Yogyakarta, 25 Februari 2015

Expert Judgment



Drs. Subagyo Irianto, M.Pd

NIP 19621010198812 1 001

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 127/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

26 Februari 2015

Yth : Pengelola Ikatan Keluarga Sekolah Sepakbola (IKA SSB)
Sleman, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Farid Syaifurrohman
NIM : 10602241057
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 1 Maret s.d 30 April 2015
Tempat/obyek : 12 SSB Anggota IKA Kabupaten Sleman
Judul Skripsi : Kajian Faktor Penghambat Pembinaan Di SSB Anggota Ikatan Keluarga Sekolah Sepakbola (IKA SSB) Kabupaten Sleman

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Pengelola SSB .k.k.k. Klajuran
2. Kaprodi PKR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 5. Lembar Pengesahan dari Fakultas

LEMBAR PENGESAHAN


Proposal Penelitian Tentang :

“Kajian Faktor Penghambat Pembinaan Di Sekolah Sepakbola (SSB) Anggota Ikatan Sekolah Sepakbola (IKA SSB) Kabupaten Sleman”.

Nama : Farid Syaifurrohman
NIM : 10602241057
Jurusan : Pendidikan Keperawatan Olahraga


Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Ketua Jurusan PKL



Endang Rini Sukanti, M.S.
NIP.19600407 198601 2 001

Yogyakarta, 26 Februari 2015

Dosen Pembimbing


Herwin, M. Pd
NIP.1965020219931 2 101

Kasubag. Pendidikan FIK UNY


Sutyem, S.Si
NIP.197160522 199903 2 001

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari SSB IKA Sleman



IKA SEKOLAH SEPAKBOLA SLEMAN
Sekretariat : Stadion Tridadi, Lantai 2.
Telepon : 085729037464

SURAT IJIN PENELITIAN

Menanggapi surat Dekan FIK UNY No 127/UN.34.16/PP/2015 tertanggal 26 Februari 2015 perihal permohonan ijin pengambilan data penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, dengan ini kami atas nama pengurus IKA SSB Sleman memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa :

Nama : Farid Syaifurrohman
NIM : 10602241057
Prodi : S1 Pendidikan Keptatihan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi : "Kajian Faktor Penghambat Pembinaan Di Sekolah Sepakbola (SSB) Anggota Ikatan Keluarga Sekolah Sepakbola (IKA SSB) Kabupaten Sleman"

Demikian surat ijin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 April 2015

Mengetahui,



Lampiran 7. Angket Uji Coba

A. Data Diri Pengurus/ Pelatih*

Nama Lengkap :
 Tempat/Tgl. Lahir :
 Umur :
 Nama SSB :
 Alamat SSB :

B. Petunjuk Pengisian:

- Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia, sesuai dengan pilihan saudara.
- Jawablah dengan sejujurnya sehingga dapat mengetahui gambaran secara jelas tentang faktor penghambat pembinaan di SSB IKA Sleman.

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Pelatih selalu datang setiap jadwal latihan	√			
2.	Pelatih menerapkan program latihan yang telah disusunnya		√		

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Di Kabupaten Sleman pengurus organisasi SSB adalah orang yang ahli di bidangnya				
2.	Pengurus SSB efisien dalam mengatur programnya				
3.	Komunikasi antara pengurus SSB, pelatih dan orang tua kurang berjalan dengan baik				
4.	Program kerja pengurus SSB kurang jelas				
5.	Pengurus SSB tidak memantau terhadap perkembangan perkumpulan				
6.	Pengurus SSB tidak memberikan penghargaan terhadap atlet berprestasi				
7.	Saat ada jadwal latihan perwakilan pengurus SSB selalu hadir di lapangan				
8.	Pengurus SSB menjamin keamanan anak didik selama latihan				

9.	Kegiatan pemasangan di lingkup daerah Sleman kurang berjalan dengan baik				
10.	Kegiatan pemasangan olahraga di lingkup daerah Sleman tidak banyak peserta anak usia dini yang mengikuti				
11.	Pembibitan atlet SSB berjalan baik				
12.	Pembibitan dimulai dari usia dini dan berjenjang				
13.	Saat pembinaan jumlah siswa selalu berkurang				
14.	Saat mengikuti kompetisi Kelompok Umur (KU) SSB mendapatkan prestasi				
15.	Tahapan latihan guna mencapai prestasi sudah tepat dilakukan oleh SSB tersebut				
16.	Pelatih tidak mempunyai ketegasan saat latihan				
17.	Pelatih menerima saran dan masukan dari orang lain				
18.	Pelatih tidak ada program berjenjang				
19.	Pelatih tidak memiliki kemampuan bermain sepakbola yang baik				
20.	Pelatih memiliki pengalaman sebagai atlet sepakbola				
21.	Pelatih memiliki kepribadian yang baik				
22.	Pelatih selalu membantu dalam memecahkan masalah				
23.	Pelatih tidak memiliki wawasan yang luas terhadap permainan sepakbola				
24.	Atlet selalu termotivasi dalam setiap latihan				
25.	Atlet memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti latihan				
26.	Kegiatan sekolah menghambat atlet dalam mengikuti jadwal latihan				
27.	Saat mengikuti kompetisi atlet tidak memiliki kondisi fisik yang prima				
28.	Atlet selalu datang tidak terlambat dalam setiap latihannya				
29.	Perlengkapan yang ada untuk latihan kurang				
30.	Kondisi lapangan kurang nyaman untuk latihan ketika musim hujan tiba				
31.	Perkumpulan tidak memiliki lapangan sendiri (menyewa)				
32.	Masih kurang dalam hal peralatan modern (<i>agility rope, speed rope</i>)				
33.	Perkumpulan kesulitan untuk mendapatkan				

	peralatan modern				
34.	Lokasi lapangan tempat latihan tidak layak				
35.	Lapangan untuk berlatih jauh dari rumah atlet				
36.	Dukungan masyarakat sangat besar terhadap perkumpulan				
37.	Atlet kurang ada komunikasi dengan masyarakat sekitar				
38.	Kegiatan kejuaraan antar SSB setiap tahun diadakan				
39.	Orang tua mendukung anaknya berlatih di perkumpulan SSB				
40.	Orang tua tidak mencukupi kebutuhan anaknya				
41.	Orang tua memotivasi anaknya ketika latihan				
42.	Kompetisi Kelompok Umur (KU) terjadwal dengan baik				
43.	Sistem pertandingan setengah kompetisi yang digunakan tidak tepat				
44.	Kompetisi tidak diadakan setiap tahunnya				
45.	Satu pertandingan dengan waktu 2 x 10 menit sangat sempit				
46.	Pengalaman dari adanya kompetisi antar SSB dapat dimiliki oleh atlet				
47.	Mental atlet menjadi kuat karena mengikuti kompetisi				

Lampiran 8. Data Uji Coba

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	Total			
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	4	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	95				
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	101			
3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	4	128					
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	1	168			
5	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	75			
6	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	109		
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	4	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2	1	2	3	97	
8	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	103	
9	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	124			
10	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	169	
11	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	77	
12	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	110

Lampiran 9. Validitas dan Reliabilitas

VALIDITAS
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
BUTIR 01	223.5000	3599.182	.747	Valid
BUTIR 02	223.5000	3581.727	.931	Valid
BUTIR 03	223.5000	3599.182	.747	Valid
BUTIR 04	224.0000	3562.182	.866	Valid
BUTIR 05	223.5000	3581.727	.931	Valid
BUTIR 06	223.5000	3581.727	.931	Valid
BUTIR 07	223.8333	3631.061	.854	Valid
BUTIR 08	223.5000	3581.727	.931	Valid
BUTIR 09	223.6667	3597.697	.781	Valid
BUTIR 10	223.6667	3597.697	.781	Valid
BUTIR 11	223.1667	3596.515	.862	Valid
BUTIR 12	223.0833	3696.083	-.311	Gugur
BUTIR 13	223.5000	3557.727	.943	Valid
BUTIR 14	223.8333	3543.061	.957	Valid
BUTIR 15	223.8333	3595.061	.879	Valid
BUTIR 16	222.9167	3672.992	-.024	Gugur
BUTIR 17	223.8333	3607.061	.739	Valid
BUTIR 18	223.8333	3543.061	.957	Valid
BUTIR 19	223.1667	3596.515	.862	Valid
BUTIR 20	224.0000	3562.182	.866	Valid
BUTIR 21	223.5000	3557.727	.943	Valid
BUTIR 22	223.8333	3543.061	.957	Valid
BUTIR 23	223.8333	3543.061	.957	Valid
BUTIR 24	223.8333	3555.061	.865	Valid
BUTIR 25	223.5000	3581.727	.931	Valid
BUTIR 26	223.5000	3581.727	.931	Valid
BUTIR 27	223.8333	3631.061	.854	Valid
BUTIR 28	223.5000	3581.727	.931	Valid
BUTIR 29	223.6667	3597.697	.781	Valid
BUTIR 30	223.6667	3597.697	.781	Valid
BUTIR 31	223.3333	3707.152	-.385	Gugur
BUTIR 32	223.5000	3581.727	.931	Valid
BUTIR 33	223.5000	3581.727	.931	Valid
BUTIR 34	223.5000	3581.727	.931	Valid
BUTIR 35	223.6667	3597.697	.781	Valid
BUTIR 36	223.1667	3596.515	.862	Valid
BUTIR 37	223.8333	3631.061	.854	Valid
BUTIR 38	223.8333	3555.061	.865	Valid
BUTIR 39	223.5000	3581.727	.931	Valid
BUTIR 40	223.5000	3581.727	.931	Valid

BUTIR 41	223.8333	3631.061	.854	Valid
BUTIR 42	223.4167	3663.356	.065	Gugur
BUTIR 43	223.8333	3555.061	.865	Valid
BUTIR 44	223.5000	3581.727	.931	Valid
BUTIR 45	223.8333	3543.061	.957	Valid
BUTIR 46	223.8333	3595.061	.879	Valid
BUTIR 47	223.4167	3692.083	-.198	Gugur
Total	113.0000	917.818	1.000	.984

Keterangan: $r_{hitung} > r_{tabel}$ (df 12; 5% = 0,532) = valid

RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.992	42

Lampiran 10. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 11. Daftar Sekolah Sepakbola IKA Sleman

DAFTAR SEKOLAH SEPAKBOLA IKA SLEMAN

No	Nama SSB	Lokasi
1.	SSB Angkatan Muda Seyegan (AMS)	Seyegan
2.	SSB Persatuan Sepakbola Kalasan (PSK)	Kalasan
3.	SSB Old Creick Mataram (OCM)	Kentungan
4.	SSB ASCB Cebongan	Cebongan
5.	SSB Putra Mataram Waras (PMW)	Wedomartani
6.	SSB Pesat Tempel	Tempel
7.	SSB Bina Putra Jaya (BPJ)	Ngemplak
8.	SSB Gelora Muda	Jl. Kaliurang
9.	SSB Cakar Mas Berbah (CMB)	Berbah
10.	SSB Angkatan Muda Tridadi (AMTRI)	Tridadi
11.	SSB Putra Taruna	Minggir
12.	SSB Bangun Kerto Turi	Turi
13.	SSB Bina Putra Melati (BPM)	Tempel
14.	SSB Satria Pandawa	Panadawaharja
15.	SSB KKK Klajuran	Klajuran
16.	SSB Cahaya Utara	Mlati
17.	SSB Fortuna Minggir	Minggir
18.	SSB Badai Moyudan	Godean
19.	SSB Jakatama	Pakem
20.	SSB Garuda Timur	Kalasan
21.	SSB Putra Sembada	Turi
22.	SSB Maguwoharjo Putra	Maguwoharjo
23.	SSB Purwomartani	Ngemplak
24.	SSB Garuda Jaya	Paskhas

Sumber: Ikatan Sekolah Sepakbola Sleman

Lampiran 12. Angket Penelitian

A. Data Diri Pengurus/ Pelatih*

Nama Lengkap :
 Tempat/Tgl. Lahir :
 Umur :
 Nama SSB :
 Alamat SSB :

B. Petunjuk Pengisian:

- Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia, sesuai dengan pilihan saudara.
- Jawablah dengan sejujurnya sehingga dapat mengetahui gambaran secara jelas tentang faktor penghambat pembinaan di SSB IKA Sleman.

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Pelatih selalu datang setiap jadwal latihan	√			
2.	Pelatih menerapkan program latihan yang telah disusunnya		√		

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Di Kabupaten Sleman pengurus organisasi SSB adalah orang yang ahli di bidangnya				
2.	Pengurus SSB efisien dalam mengatur programnya				
3.	Komunikasi antara pengurus SSB, pelatih, dan orang tua kurang berjalan dengan baik				
4.	Program kerja pengurus SSB kurang jelas				
5.	Pengurus SSB tidak memantau terhadap perkembangan perkumpulan				
6.	Pengurus SSB tidak memberikan penghargaan terhadap atlet berprestasi				
7.	Saat ada jadwal latihan perwakilan pengurus SSB selalu hadir di lapangan				
8.	Pengurus SSB menjamin keamanan anak didik selama latihan				

9.	Kegiatan pemasangan di lingkup daerah Sleman kurang berjalan dengan baik				
10.	Kegiatan pemasangan olahraga di lingkup daerah Sleman tidak banyak peserta anak usia dini yang mengikuti				
11.	Pembibitan atlet SSB berjalan baik				
12.	Saat pembinaan jumlah siswa selalu berkurang				
13.	Saat mengikuti kompetisi Kelompok Umur (KU) SSB mendapatkan prestasi				
14.	Tahapan latihan guna mencapai prestasi sudah tepat dilakukan oleh SSB tersebut				
15.	Pelatih menerima saran dan masukan dari orang lain				
16.	Pelatih tidak ada program berjenjang				
17.	Pelatih tidak memiliki kemampuan bermain sepakbola yang baik				
18.	Pelatih memiliki pengalaman sebagai atlet sepakbola				
19.	Pelatih memiliki kepribadian yang baik				
20.	Pelatih selalu membantu dalam memecahkan masalah				
21.	Pelatih tidak memiliki wawasan yang luas terhadap permainan sepakbola				
22.	Atlet selalu termotivasi dalam setiap latihan				
23.	Atlet memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti latihan				
24.	Kegiatan sekolah menghambat atlet dalam mengikuti jadwal latihan				
25.	Saat mengikuti kompetisi atlet tidak memiliki kondisi fisik yang prima				
26.	Atlet selalu datang tidak terlambat dalam setiap latihannya				
27.	Perlengkapan yang ada untuk latihan kurang				
28.	Kondisi lapangan kurang nyaman untuk latihan ketika musim hujan tiba				
29.	Masih kurang dalam hal peralatan modern (<i>agility rope, speed rope</i>)				
30.	Perkumpulan kesulitan untuk mendapatkan peralatan modern				
31.	Lokasi lapangan tempat latihan tidak layak				
32.	Lapangan untuk berlatih jauh dari rumah atlet				
33.	Dukungan Masyarakat sangat besar terhadap perkumpulan				

34.	Atlet kurang ada komunikasi dengan masyarakat sekitar				
35.	Kegiatan kejuaraan antar SSB setiap tahun diadakan				
36.	Orang tua mendukung anaknya berlatih di perkumpulan SSB				
37.	Orang tua tidak mencukupi kebutuhan anaknya				
38.	Orang tua memotivasi anaknya ketika latihan				
39.	Sistem pertandingan setengah kompetisi yang digunakan tidak tepat				
40.	Kompetisi tidak diadakan setiap tahunnya				
41.	Satu pertandingan dengan waktu 2 x 10 menit sangat sempit				
42.	Pengalaman dari adanya kompetisi antar SSB dapat dimiliki oleh atlet				

Lampiran 13. Data Penelitian

No	Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)																								Faktor Proses Pembinaan Olahraga					Faktor Sarana dan Prasarana Latihan			Faktor Lingkungan								Faktor Kompetisi				Total		
	Pengurus								Pelatih								Atlet																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	9	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3		3	4
1	2	4	2	2	2	2	2	1	4	4	2	2	3	3	3	2	1	2	4	2	1	2	3	2	1	2	4	2	3	2	4	2	4	4	2	4	3	2	3	4	2	107					
2	2	1	3	1	3	4	2	3	2	2	3	4	2	4	2	4	1	2	4	4	2	2	4	4	4	1	3	2	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	2	122				
3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	130				
4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	112			
5	3	2	1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	2	2	2	2	114			
6	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	4	3	3	117			
7	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	4	3	4	2	3	2	2	3	1	1	3	2	3	3	4	2	124		
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	115				
9	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	2	119					
10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	129			
11	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	2	129			
12	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	2	126			
13	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	1	119			
14	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	3	4	125			
15	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	4	2	112			
16	4	2	2	3	2	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	1	3	2	3	2	4	2	2	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	126			
17	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	121		
18	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	4	2	2	4	3	119			
19	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	4	4	3	2	2	4	2	4	3	111		
20	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	3	4	124	
21	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	1	4	3	2	1	2	3	4	4	122	
22	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	2	4	4	1	2	4	2	2	127		
23	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	4	1	3	1	2	2	4	3	2	1	3	123	
24	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	4	4	1	3	2	2	1	2	4	4	1	120			
Σ	7	5	5	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	5	7	8	6	6	7	7	5	6	4	7	5	7	6	6	6	6	6	6	6	8	5	4	4	4	5	2	0	0	3	2893

Lampiran 14. Deskriptif Statistik

Statistics

		Faktor Penghambat Pembinaan SSB	Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)	Faktor Proses Pembinaan Olahraga	Faktor Sarana dan Prasarana Latihan	Faktor Lingkungan	Faktor Kompetisi
N	Valid	24	24	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0	0	0
	Mean	120.5417	61.6250	16.0417	8.0000	23.0000	11.8750
	Median	121.5000	62.0000	16.0000	8.0000	23.0000	12.0000
	Mode	119.00	56.00 ^a	16.00	9.00	25.00	11.00 ^a
	Std. Deviation	6.26223	5.02007	1.51741	1.25109	2.78193	1.72734
	Minimum	107.00	50.00	14.00	5.00	17.00	8.00
	Maximum	130.00	70.00	20.00	10.00	27.00	15.00
	Sum	2893.00	1479.00	385.00	192.00	552.00	285.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Faktor Penghambat Pembinaan SSB

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 107	1	4.2	4.2	4.2
111	1	4.2	4.2	8.3
112	2	8.3	8.3	16.7
114	1	4.2	4.2	20.8
115	1	4.2	4.2	25.0
117	1	4.2	4.2	29.2
119	3	12.5	12.5	41.7
120	1	4.2	4.2	45.8
121	1	4.2	4.2	50.0
122	2	8.3	8.3	58.3
123	1	4.2	4.2	62.5
124	2	8.3	8.3	70.8
125	1	4.2	4.2	75.0
126	2	8.3	8.3	83.3
127	1	4.2	4.2	87.5
129	2	8.3	8.3	95.8
130	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	4.2	4.2	4.2
	55	1	4.2	4.2	8.3
	56	3	12.5	12.5	20.8
	57	1	4.2	4.2	25.0
	58	1	4.2	4.2	29.2
	60	2	8.3	8.3	37.5
	61	2	8.3	8.3	45.8
	62	3	12.5	12.5	58.3
	63	1	4.2	4.2	62.5
	64	2	8.3	8.3	70.8
	66	3	12.5	12.5	83.3
	67	1	4.2	4.2	87.5
	68	1	4.2	4.2	91.7
	69	1	4.2	4.2	95.8
	70	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Faktor Proses Pembinaan Olahraga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	4	16.7	16.7	16.7
	15	5	20.8	20.8	37.5
	16	7	29.2	29.2	66.7
	17	4	16.7	16.7	83.3
	18	3	12.5	12.5	95.8
	20	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Faktor Sarana dan Prasarana Latihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	4.2	4.2	4.2
	6	1	4.2	4.2	8.3
	7	7	29.2	29.2	37.5
	8	5	20.8	20.8	58.3
	9	8	33.3	33.3	91.7
	10	2	8.3	8.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Faktor Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	2	8.3	8.3	8.3
	20	2	8.3	8.3	16.7
	21	3	12.5	12.5	29.2
	22	2	8.3	8.3	37.5
	23	4	16.7	16.7	54.2
	24	2	8.3	8.3	62.5
	25	6	25.0	25.0	87.5
	27	3	12.5	12.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Faktor Kompetisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	4.2	4.2	4.2
	9	1	4.2	4.2	8.3
	10	2	8.3	8.3	16.7
	11	7	29.2	29.2	45.8
	12	3	12.5	12.5	58.3
	13	7	29.2	29.2	87.5
	14	1	4.2	4.2	91.7
	15	2	8.3	8.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian



